

PROSES PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS II MTs MA'HAD AL-  
KHAIRIYAH (SEKOLAH PHATTANA ISLAM WITTAYA) YALA,  
THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:  
MISS HUREEYAH UMALEE  
NIM 10110277



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS II MTs MA'HAD AL-  
KHAIRIYAH (SEKOLAH PHATTANA ISLAM WITTAYA) YALA,  
THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:

MISS HUREEYAH UMALEE

NIM 10110277



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2015

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS II MTs MA'HAD AL-  
KHAIRIYAH (SEKOLAH PHATTANA ISLAM WITTAYA) YALA,  
THAILAND SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

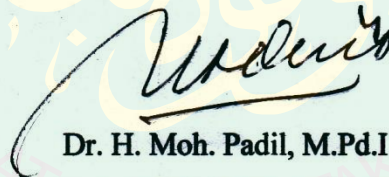
**Miss Hureeyah Umalee**

**NIM 10110277**

**Malang, 16 Juni 2015**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP 196512051994031003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP 197208222002121001**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Agung, Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtua-ku dan Bapak Yusof Umalee dan Ibu Roreena Saleh yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku hitung dukungan moril ataupun materi yang beliau berdua berikan untukku.

Bapak dan Ibuk maaf jika aku sering mengabaikan nasehat kalian yang sesungguhnya adalah mutiara.

Kepada kakakku Hanan Umalee dan adikku Nasrullah Umalee, keceriaanmu menjadi motivasi tersendiri.

Seluruh keluarga besarku, mbah uti dan mbah kung, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lentera petunjuk jalan pendidikan.

Sahabat-sahabat tercinta di Ma'had, kampus maupun di rumah yang selalu memotivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridlo-Nya  
Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik..<sup>1</sup>(QS Ali 'Imran :110)*

---

<sup>1</sup>Terjemahan Qur'an in word.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Malang, 16 Juni 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Miss Hureeyah Umalee

NIM : 10110277


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah  
(Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP 196512051994031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2015



Miss Hureeyah Umalee

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS II MTs MA’HAD AL-KHAIRIYAH (SEKOLAH PHATTANA ISLAM WITTAYA) YALA, THAILAND SELATAN” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Ustadz H. Madyudin Samae, selaku mudir Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) , Yala, Thailand Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan peneliiian.
6. Ustazdah Khoriyoh Kasih, selaku guru yang mengajar mata pelajaran fiqih kelas II MTs, Serta semua staf, guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswa kelas II MTs, yang turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini
7. Orang tua tercinta, Bapak Yusof Umalee dan Ibu Roreena Saleh terimakasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

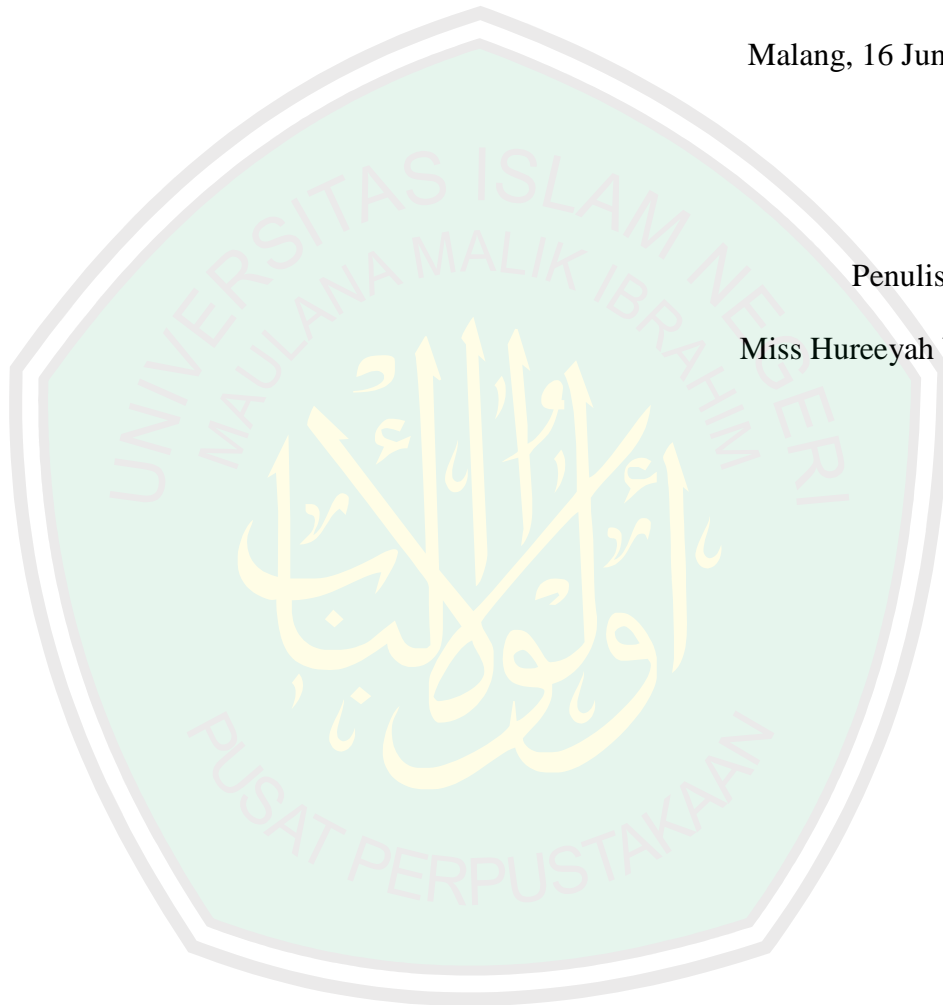
Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki,

atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama begi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 16 Juni 2015

Penulis

Miss Hureeyah Umalee



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTAK BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABTRAK BAHASA INGGRIS.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABTRAK BAHASA ARAB.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Proses Pembelajaran .....	9
B. Pembelajaran Fiqih .....	17

C. Hasil belajar .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Jenis Penelitian.....	39
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Latar Belakang Objek .....	44
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.....	44
2. Filosofi, Visi, Misi, dan Tujuan Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.....	47
3. Struktur Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.....	48
4. Keadaan Guru dan Siswa Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan .....	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.....	55
B. Paparan Hasil Penelitian .....	56
1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan	57
2. Hasil Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan .....	64
3. Faktor Penghambat Dan Solusi Dari Faktor Penghambatan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma’had	

Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan .....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan .....	74
B. Hasil Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan .....	79
C. Faktor Penghambat dan Solusi Dari Faktor Penghambatan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pentadbiran Ma'had Al-Khairiyah.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Siswa Bagian Agama.....	53
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Yang Belajar Tingkat II MTs.....	54



## ABSTRAK

**Umalee, Hureeyah.** 2015. *Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

---

Pembelajaran fiqih tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian pengalaman langsung, mudah diamati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan mudah dipahami. Sehingga interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru di dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, pendekatan serta system evaluasi pembelajarannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, (2) mengetahui hasil pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, dan (3) mengetahui faktor penghambat dan solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

Untuk mengetahui tujuan diatas, digunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis selama pengumpulan data berlangsung, dan setelah semua data terkumpul, membuat laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan terdiri dari : (a) perencanaan, karena sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan (b) pelaksanaan, karena pelaksanaan merupakan aplikasi dari perencanaan

yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode bervariasi, (2) hasil pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan sudah tergolong bagus karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu guru di dalam menjelaskan pembelajaran dengan suara yang lantang, dan (3) faktor penghambat dan solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan adalah (a) siswa, karena buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa yang tidak minat bahasa Arab kurang memperhatikan karena sulit memahami dan solusinya adalah guru menyuruh siswa untuk belajar di rumah sebelum mata pelajaran diberikan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar bahasa asing, dan guru menggunakan media audio visual. (b) waktu, kurangnya alokasi waktu juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih karena dalam penyampaian pelajaran fiqih itu dibutuhkan penjabaran yang luas dan terperinci, solusinya adalah dengan mengadakan jam ekstra atau tambahan di hari libur, yaitu hari sabtu.

**Kata Kunci :** Proses pembelajaran, Fiqih, Ma'had Al-Khairiyah

## ABSTRACT

**Umalee, Hureeyah.** 2015. *Learning Process of Fiqh Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand.* Thesis. Islamic Education Departement. Faculty of Tarbiyah and Teaching. Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University of Malang. Supervisor : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

---

Learning of fiqh is not only about knowledge and understanding of the course, but demands demanded to practice even some material that must be carried out in everyday life. Thus, students in a learning experience as well steeped receive teaching materials need a lot of relevant, incidents of direct experience, easily observed and immediately faced so that these experiences will be the detection and easy to understand. For the teaching and learning interactions is not only with the lecture method, but adapted to the material and the need for the purpose of achievement the selected teacher in implementing learning strategies. Relative to the teacher in implementing learning strategies must consider the components of learning others. Learning component including objectives, materials, methods, approaches and learning evaluation system.

The pupose from this thesis are : (1) determine the implementation of Fiqh learning Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand, (2) determine the fiqh learning Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand, and (3) determine a limiting factor and solution of inhibiting factors in the fiqh learning process Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, southern Thailand.

To determine these objectives, qualitative research used descriptive research, the research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of people and behaviors that can be observed. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data that can be analyzed for data collection takes place, and after all the data collected, a research report can be made.

The results of this research shows that : (1) in the learning process of fiqh class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand consists of : (a) planning, the reason is that before acted upon learning in the classroom, the teacher should make lesson plan to facilitate in

achieving the learning objectives that have been set, and (b) conducted, because the implementation of a planning application that was created by the previous teacher. In the implementation of teacher learning using various methods, (2) determine the learning of fiqh class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand has been quite good because as a teacher in explaining the subject matter can easily understood by the students. Besides, the teachers explain learning in a loud voice, and (3) inhibiting factors and solutions of inhibiting factors in the learning process of fiqh class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, southern Thailand are : (a) students, as an introduction of a book that uses the Arabic language students who did not make the Arabic less interesting less attention because it is difficult to understand and the solution is that the teacher asks the students to study at home before subjects are given, teachers motivate students to be more active in learning foreign language, and teachers use audio-visual media. (b) duration, the lack of time allocation is also an inhibiting factor in learning the lessons of fiqh for the delivery of fiqh was needed extensive and detailed for elaboration, the solution is to conduct extra hours or extra holidays, which is Saturday.

**Keywords** : Learning process, Fiqh, Ma'had Al-Khairiyah

## مستخلص البحث

أومالي ،حرية 2015. طريقة التعليم علم الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند. البحث الجامعي قسم تربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف : الدكتور الحج محمد فضيل الماجستير.

تدريس علم الفقه ليس لمعرفة او فهم فقد ولاكن لبد مفتعل في انشطة اليومية. بهذا طريقة الطلاب في تناول الدرس و حنكة في فهم الدروس، لان في فهم الدرس يحتاج تطبيق وحنكة مباشرة، لان سهل لمتبع ومباشرة في تطبيق يكون سهل في فهم الدرس. بحيث التعليم ليس بطريقة خطابة ولكن مضبوط بمادة واحتياج لإنجاز مهجة. المدرس في اختيار الطريقة والتطبيق طرق التدريس يهتم مكون التدريس. انواع مكون التدريس يكني: مهجة، مادة،

اهداف من هذا البحث يكني: (1) لمعرفة تطبيق مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند. (2) لمعرفة نتيجة مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند. (3) لمعرفة عناصر عراقيل ومحلول من عناصر عراقيل في تدريس مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند.

المنهج هو البحث هذا في والمنهج ، ذكر قد الذي اهدافلمعرفة حدث كما الحادثة يظهر الذي المدخل هو الكيفي، المدخل واستخدماالوصفي، الملاحظة هي البيانات جمع وطريقة القبيقي. بالبيانات المتعلقة الخلاصةوالأخذ والمقابلة والوثائقية.

وكان نتائج من هذا البحي هي: (1) في عملية تدريس مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند. تصميم تخطيط لتدريس الفقه لان تصميم تخطيط قبل تدريس لسهولة في انجاز مهجة التدريس. (2) نتيجة تدريس مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة

المتوسطة بمعهد الخيرية (Phattana Islam Wittaya) يالا، تايلاند، جيد لان مدرس في بيان مادة و سهل فهم مع الطلاب لان في بيان مادة بصوب عالية. (3 عناصر عراقيل ومحلول من عناصر عراقيل في تدريس مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية (Islam Wittaya Phattana) ( يالا، تايلاند. أ) الطلاب: كتاب مادة الفقه بلغة العربية يكون الطلاب الذي لا يريد بلغة العربية نقص اهتمام لان صعب في فهم الدرس، ومحلول من هذا عراقيل يعني امر مدرس الي الطلاب لتعلم في بيت قبل دخول الفصل، دوافع المدرس الي الطلاب لتعلم اللغة العربية جيدا، واستعمل المدرس الوسيلة التعليمية صوتية وبصرية. ب) الوقت: نقص الوقت في تدريس مادة الفقه، لان في تدريس مادة الفقه وسيع البيان. ومحلول من هذا عراقيل يعني زيادة الوقت في يوم الأظلة او يوم السبت.

**الكلمات الرئيسية :** طريقة تدريس، الفقه، معهد الخيرية.

## مستخلص البحث

أومالي، حرية ٢٠١٥. طريقة التعليم علم الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند. البحث الجامعي قسم تربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف : الدكتور الحج محمد فضيل الماجستير.

تدريس علم الفقه ليس لمعرفة او فهم فقد ولاكن لبد مفتعل في انشطة اليومية. بهذا طريقة الطلاب في تناول الدرس و حنكة في فهم الدروس، لان في فهم الدرس يحتاج تطبيق وحنكة مباشرة، لان سهل لمتبع ومباشرة في تطبيق يكون سهل في فهم الدرس. بحيث التعليم ليس بطريقة خطابة ولكن مضبوط بمادة واحتياج لإنجاز مهجة. المدرس في اختيار الطريقة والتطبيق طرق التدريس يهتم مكون التدريس. انواع مكون التدريس يكني: مهجة، مادة،

اهداف من هذا البحث يكني: (١) لمعرفة تطبيق مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند. (٢) لمعرفة نتيجة مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند. (٣) لمعرفة عناصر عراقيل ومحلول من عناصر عراقيل في تدريس مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند.

المنهج هو البحث هذا في والمنهج ، ذكر قد الذي اهداف لمعرفة حدث كما الحادثة يظهر الذي المدخل هو الكيفي، المدخل واستخدم الوصفي، الملاحظة هي البيانات جمع وطريقة القبيقي. بالبيانات المتعلقة الخلاصة والأخذ والمقابلة والوثائقية.

وكان نتائج من هذا البحث هي: (١) في عملية تدريس مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية ( Phattana Islam Wittaya ) يالا، تايلاند. تصميم تخطيط لتدريس الفقه لان تصميم تخطيط قبل تدريس لسهولة في انجاز مهجة التدريس. (٢) نتيجة تدريس مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة

المتوسطة بمعهد الخيرية (Phattana Islam Wittaya) يالا، تايلاند، جيد لان مدرس في بيان مادة و سهل فهم مع الطلاب لان في بيان مادة بصوب عالية. (٣ عناصر عراقيل ومحلول من عناصر عراقيل في تدريس مادة الفقه في الفصل الثاني مدرسة المتوسطة بمعهد الخيرية (Islam Wittaya Phattana) ( يالا، تايلاند. أ) الطلاب: كتاب مادة الفقه بلغة العربية يكون الطلاب الذي لا يريد بلغة العربية نقص اهتمام لان صعب في فهم الدرس، ومحلول من هذا عراقيل يعني امر مدرس الي الطلاب لتعلم في بيت قبل دخول الفصل، دوافع المدرس الي الطلاب لتعلم اللغة العربية جيدا، واستعمل المدرس الوسيلة التعليمية صوتية وبصرية. ب) الوقت: نقص الوقت في تدريس مادة الفقه، لان في تدريس مادة الفقه وسيع البيان. ومحلول من هذا عراقيل يعني زيادة الوقت في يوم الأظلة او يوم السبت.

**الكلمات الرئيسية :** طريقة تدريس، الفقه، معهد الخيرية.

## ABSTRAK

**Umalee, Hureeyah.** 2015. *Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

---

Pembelajaran fiqih tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian pengalaman langsung, mudah diamati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan mudah dipahami. Sehingga interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru di dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, pendekatan serta system evaluasi pembelajarannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, (2) mengetahui hasil pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, dan (3) mengetahui faktor penghambat dan solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

Untuk mengetahui tujuan diatas, digunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis selama pengumpulan data berlangsung, dan setelah semua data terkumpul, membuat laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan terdiri dari : (a) perencanaan, karena sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan (b) pelaksanaan, karena pelaksanaan merupakan aplikasi dari perencanaan

yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode bervariasi, (2) hasil pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan sudah tergolong bagus karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu guru di dalam menjelaskan pembelajaran dengan suara yang lantang, dan (3) faktor penghambat dan solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan adalah (a) siswa, karena buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa yang tidak minat bahasa Arab kurang memperhatikan karena sulit memahami dan solusinya adalah guru menyuruh siswa untuk belajar di rumah sebelum mata pelajaran diberikan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar bahasa asing, dan guru menggunakan media audio visual. (b) waktu, kurangnya alokasi waktu juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih karena dalam penyampaian pelajaran fiqih itu dibutuhkan penjabaran yang luas dan terperinci, solusinya adalah dengan mengadakan jam ekstra atau tambahan di hari libur, yaitu hari sabtu.

**Kata Kunci :** Proses pembelajaran, Fiqih, Ma'had Al-Khairiyah

## ABSTRACT

**Umalee, Hureeyah.** 2015. *Learning Process of Fiqh Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand.* Thesis. Islamic Education Departement. Faculty of Tarbiyah and Teaching. Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University of Malang. Supervisor : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

---

Learning of fiqh is not only about knowledge and understanding of the course, but demands demanded to practice even some material that must be carried out in everyday life. Thus, students in a learning experience as well steeped receive teaching materials need a lot of relevant, incidents of direct experience, easily observed and immediately faced so that these experiences will be the detection and easy to understand. For the teaching and learning interactions is not only with the lecture method, but adapted to the material and the need for the purpose of achievement the selected teacher in implementing learning strategies. Relative to the teacher in implementing learning strategies must consider the components of learning others. Learning component including objectives, materials, methods, approaches and learning evaluation system.

The pupose from this thesis are : (1) determine the implementation of Fiqh learning Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand, (2) determine the fiqh learning Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand, and (3) determine a limiting factor and solution of inhibiting factors in the fiqh learning process Class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, southern Thailand.

To determine these objectives, qualitative research used descriptive research, the research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of people and behaviors that can be observed. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data that can be analyzed for data collection takes place, and after all the data collected, a research report can be made.

The results of this research shows that : (1) in the learning process of fiqh class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand consists of : (a) planning, the reason is that before acted upon learning in the classroom, the teacher should make lesson plan to facilitate in

achieving the learning objectives that have been set, and (b) conducted, because the implementation of a planning application that was created by the previous teacher. In the implementation of teacher learning using various methods, (2) determine the learning of fiqh class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, Southern Thailand has been quite good because as a teacher in explaining the subject matter can easily understood by the students. Besides, the teachers explain learning in a loud voice, and (3) inhibiting factors and solutions of inhibiting factors in the learning process of fiqh class II MTs in Ma'had Al-Khairiyah (Phattana Islam Wittaya School) Yala, southern Thailand are : (a) students, as an introduction of a book that uses the Arabic language students who did not make the Arabic less interesting less attention because it is difficult to understand and the solution is that the teacher asks the students to study at home before subjects are given, teachers motivate students to be more active in learning foreign language, and teachers use audio-visual media. (b) duration, the lack of time allocation is also an inhibiting factor in learning the lessons of fiqh for the delivery of fiqh was needed extensive and detailed for elaboration, the solution is to conduct extra hours or extra holidays, which is Saturday.

**Keywords** : Learning process, Fiqh, Ma'had Al-Khairiyah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, hal itu ditandai adanya akal pikiran dan rekayasa pada kehidupan, sehingga perjalanan dari generasi ke generasi berikutnya mengalami peningkatan dan perubahan. Bertitik tolak dari keberadaan manusia sebagaimana tersebut di atas, maka manusia merupakan makhluk Allah SWT yang dapat atau selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَتَى  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah ( manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk ”(Q.S. An Nahl ayat : 125)

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik

untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Khusus materi Fiqih, pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa MTs dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian ataupun benda-benda yang sifatnya kongkrit, mudah di amati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan mudah dipahami. Sehingga interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian guru dituntut kreatifitasnya dalam menyampaikan materi yang diajarkan pada anak tingkat sanawiyah. Yang demikian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua pihak yang terlibat selalu memerlukan sumber atau potensi atau daya yang dapat mendukung kegiatan itu supaya lancar dan berhasil. Adapun sumber belajar yang terdapat di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan antara lain ; buku-buku paket, dan guru.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 3

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru di dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, pendekatan serta system evaluasi pembelajarannya. Dengan kata lain kurikulum pendidikan agama di Madrasah kurikulum dalam pengertian pengalaman belajar siswa perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga implementasinya mampu merespon kebutuhan masyarakat dengan segala dinamikanya. Pengembangan ini bukan hanya pada dataran konseptual, tetapi juga pengelolaan dalam praktik pembelajaran yang nyata di Madrasah.<sup>2</sup>

Sebagaimana Oemar Hamalik dalam bukunya Metode belajar dan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyatakan bahwa belajar akan lebih baik dan berhasil apabila tersedia cukup bahan dan alat yang diperlukan sebagai sumber belajar.<sup>3</sup> Dengan memanfaatkan sumber belajar sudah merupakan upaya untuk menjadikan belajar bukan hanya efektif tetapi juga menyenangkan.

Kualitas kompetensi suatu sekolah/madrasah akan dipengaruhi oleh sejauh mana kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Dirjen Baga Islam, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, (Jakarta, 2003), hlm. 2

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1983), hlm. 2

dan ketrampilan pada peserta didik tersebut selama masih dalam asuhannya. Serta didukung oleh sumber belajar, bahan dan alat/media pembelajaran yang sangat penting artinya untuk mengantarkan taraf berfikir kongkrit menuju taraf berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks.

Menyadari pentingnya pendidikan dasar bagi anak dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran Agama Islam, dan bertitiktolak pada permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti usaha apa saja yang diterapkan guru fiqih dalam mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik dan memberi bekal ketrampilan pada siswa Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan khususnya kelas II MTs pada tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tersebut mencakup pelaksanaan pembelajaran fiqih khususnya di kelas II MTs dan tentunya penulis juga ingin mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai serta apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah di atas, penulis dapat rumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan?

3. Apa faktor penghambat dan bagaimana solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu kegiatan, seorang penulis seharusnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian juga dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dari factor penghambat dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu fiqih sehingga dapat dimanfaatkan

sebagai referensi penelian selanjuknya yang terkait dengan proses pembelaran mata pelajaran fiqih di Kelas II MTS Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

## 2. Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menambah wawasan berfikir bagi para guru fiqih di sekolah Agama Islam. Dan sebagai bahan masukan bagi guru dan para pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi.

## 3. Praktis

Penelitian ini dapat di sumbangkan kepada kepala Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan sumber bacaan.

## E. Batasan Istilah

Untuk lebih jauh dan tidak salah pengertian istilah-istilah dalam judul penelitian, maka dalam penelitian ini perlu penulis batasi istilah tersebut sabagai berikut :

1. **Proses Pembelajaran** merupakan proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.

2. **Pembelajaran Fiqih** yaitu mengarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).<sup>5</sup>
3. **Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)** adalah yang dimaksudkan dengan Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh swasta yang dijalankan dua jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama mulai dari kelas I Ibtida'i hingga kelas III Tsanawiah dan pendidikan umum mulai dari kelas I SMP hingga kelas III SMA ..
4. **Yala** : Secara umum orang mengenal Yala adalah suatu wilayah yang terletak di Thailand bagian selatan.
5. **Selatan Thailand** : Adalah sebuah Negara yang pernah berdaulat nama suatu tempat atau daerah yang dikenal orang sejak dahulu adalah "PATANI". Patani itu bukan sekedar salah satu provinsi, terdiri empat propinsi, Pattani, Yala, Narathiwat, Setul.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hlm. 90.

<sup>6</sup> A. Bangnara, *Pattani, Dahulu Dan Sekarang*, (Bangkok : Pinal Penyelidikan Angkatan, 1976), hlm 1.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam Proposal Skripsi ini penulis membagi kepada lima bab pembahasan, dan pada masing-masing bab akan dibahas di dalam beberapa sub bab. Secara garis besar akan dibahas dan disusun sabagai berikut :

**Bab I** : terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II** : yaitu merupakan landasan teoretis, yang di dalamnya mencakupi; pengertian pembelajaran, proses pembelajaran, mata pelajaran fiqih, dan terakhir hasil belajar.

**Bab III** : yaitu merupakan metode penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**Bab IV** : yaitu hasil penelitian, yang di dalamnya mencakupi; latar belakang objek dan paparan hasil penelitian.

**Bab V** : adalah pembahasan hasil penelitian, yang di dalamnya mencakupi; pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran, dan faktor penghambat, dan Solusi Dari Faktor Penghambatan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah.

**Bab VI** : adalah penutup, yang meliputi; kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Proses Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 57

kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.<sup>2</sup>

Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru hanya dapat dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Ada hubungan fungsional antara perbuatan guru dengan perubahan perilaku peserta didik.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dikatakan sebagai dampak dari proses pembelajaran. Dampak pembelajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam hasil evaluasi pembelajaran. Dampak pembelajaran dapat dibedakan atas dampak intruksional (instructional effect) dan dampak tak langsung atau dampak iringan (nurturant effect). Dampak langsung adalah dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan

---

<sup>2</sup> Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96.

sebelumnya, sedangkan dampak iringan muncul sebagai pengaruh atau terjadi sebagai pengalaman dari lingkungan belajar. Menurut Kartadinata dampak iringan bisa berwujud dalam bentuk pemahaman, apresiasi, sikap, motivasi, kesadaran, keterampilan sosial, dan perilaku sejenis lainnya.<sup>3</sup>

### 3. Proses Pembelajaran

Proses merupakan urutan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, terpikir, terpadu dan secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar atau dalam istilah sekarang sama dengan pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.<sup>5</sup> Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam

---

<sup>3</sup>Dipost oleh Rudi Chum, *Makalah Tujuan Belajar dan Pembelajaran*, <http://ekna-petir.blogspot.com/2011/03/makalah-tujuan-belajar-dan-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 20/11/2011 : 17.00.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 4.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 41.

satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan secara timbal balik dan saling bergantung satu sama lain. Di antara komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam proses belajar mengajar itu adalah:

- a. Peserta didik yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- b. Tujuan merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik. Seperti yang ditetapkan, oleh peserta didik, guru atau masyarakat, yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (terukur).
- c. Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.<sup>6</sup>

Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran yang efektif mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus

---

<sup>6</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 31.

juga sebagai objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.<sup>7</sup>

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana atau program belajar mengajar.

Perencanaan adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (bahan), bagaimana siswa harus

---

<sup>7</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.

mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).<sup>8</sup>

Dengan cara ini, seorang guru sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan, sebelum dia memilih dan menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan guru adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin.

Mengorganisasi bagi seorang guru adalah melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memilih taktik mengajar yang tepat.
- 2) Memilih alat bantu belajar audio visual yang tepat
- 3) Memilih besarnya kelas yang tepat

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru, 1998), hlm. 12.

- 4) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.<sup>9</sup>

Dengan jalan ini seorang guru dapat menciptakan suatu lingkungan, belajar yang paling baik untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan ataupun latihan yang telah dituangkannya di dalam rencana yang telah dibuatnya. Pengorganisasian sumber belajar ini bukan merupakan tujuan akhir, melainkan alat untuk membantu dan bukan pula suatu peraturan yang menentukan apa yang harus dilakukan.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif dkk. (1989), yang dikutip oleh Rmayulis bahwa “Evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.<sup>10</sup>

Penilaian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan-tujuan

---

<sup>9</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirdjo (dkk) dari buku *The Management of Learning*, (Jakarta : Rajawali, 1991), hlm. 50.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Remaja Grafindo, 2007), hlm. 195.

yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Jika tujuan tersebut belum dicapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi, tetapi ia tidak boleh mengubah tujuannya. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural objektif.

Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik dan dapat memberi umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan caranya yaitu :

#### **1) Evaluasi formatif**

Adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu.<sup>13</sup> Asumsi yang mendasari evaluasi

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 290.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 21.

<sup>13</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Ilmu*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hlm. 205.

ini adalah bahwa manusia (peserta didik) diciptakan dengan beberapa kelemahan, dan semula tidak mengetahui apa-apa sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilannya akan abadi kecuali dibiasakan dan diulang-ulang sedangkan evaluasi formatif merupakan bagian dari pembiasaan dan pengulangan itu.

## **2) Evaluasi sumatif**

Evaluasi Sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.<sup>14</sup>

## **B. Pembelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran Fiqih secara utuh ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian Fiqih secara harfiah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik,

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 38.

guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.<sup>15</sup>

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.<sup>16</sup>
- b. T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

<sup>16</sup> T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), hlm.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 26.

baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

## **2. Tujuan pembelajaran fiqih**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak ditujui.

Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Fiqih (*Syariah*) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*).<sup>18</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 35.

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>19</sup>

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Ruang lingkup fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam pembelajaran fiqih saja dibicarakan delapan bidang pembahasan atau delapan bab sebagai berikut :

- a. Ibadat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan berikut ini adalah tahharah, shalat, shiyam (puasa), zakat, haji, jenazah, jihad, nadzar, kurban, zabihah

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 44-56.

(penyembelihan), shayid (perburuan), aqiqah, makanan, dan minuman.<sup>20</sup>

- b. Ahwalusy syakhsiyyah atau Qanun 'Ailah. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi (perorangan), kekeluargaan, harta warisan, yang meliputi persoalan adalah Nikah, khithbah (melamar), mu'asyarah bergaul), nafaqah, talak, khuluk, fasakh, li'an, zhihar, ila', iddah, rujuk, radla'ah (penyusunan), hadlanah (pemeliharaan), washiyat, warisan, hajru, perwalian.
- c. Mu'amalah madaniyah, biasanya mu'amalah saja. dalm bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dikelompokkan persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, caramen dapatkan dan menggunakan, yang meliputi masalah Buyu' (jual beli), khiyar, riba, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, syuf'ah, tashrruf, salam (pesanan), jaminan, mudlarabah dan Muzara'ah, pinjam-memijam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathah, ghashab, qismah, hibah dan hadiyah, kafalah, waqaf, perwalian, kitabah, tadbir.
- d. Mu'amalah maliyat. Kadang-kadang disebut "baitul maal" saja. Dalambab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta

---

<sup>20</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelenbagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaranagama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama), 1985, hlm. 47.

kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil atau besar seperti Negara (perbendaharaan Negara : baitul maal). Pembahasan di sini meliputi status milik bersama, baitul maal, sumber baitul maal, cara pengelolaan baitul maal, macam-macam kekayaan atau meteri baitulmaal, objek dan cara penggunaan kekayaan baitul maal, kepengurusan baitul maal.<sup>21</sup>

- e. Jinayat dan Uqubat (pelanggaran dan Hukuman). Biasanya dalam kitab-kitab fiqh ada yang menyebut jinayat saja. Dalam bab ini 83 dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, denda, hukuman dan sebagainya adalah pelanggaran, kejahatan, qishash (pembalasan), diyat (denda), hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai/mencenderakan, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukuman qazaf, hukuman pencuri, hukuman perampok, hukuman peminum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, jizyah, berlomba dan melontar.
- f. Mura'faat atau mukhashamat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan peradilan dan pengadilan. Pembahasan bab

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 63.

ini meliputi peradilan dan pengadilan , hakim, qadli, gugatan, dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah dan lain-lain.<sup>22</sup>

g. Ahkamud dusturiyah. Dalam bab ini dibicarakan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan ketatanegaraan. Pembahasan ini meliputi kepala Negara dan waliyulamri, syarat menjadi kepala Negara dan waliyul amri, hak dan kewajiban waliyul amri, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokarasi, batas-batas toleransi dan persamaan.

h. Ahkamud dualiyah (hukum internasional). Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam masalah hubungan internasional. pembicaraan pada bab ini meliputi hubungan antar negara, sama-sama Islam, atau Islam dan non Islam, ketentuan untuk perang dan damai, penyerbuan, masalah tawanan, upeti, pajak, perjanjian, pernyataan bersama, perlindungan, ahlul 'ahdi, ahlul zimmi, ahlul harb darul Islam, darul harb, darul mustakman.

Setelah memperhatikan begiti luasnya ruang lingkupn pembahasan fiqih, dapat kita bayangkan seluas apa pula ruang lingkup pengajaran agama. Karena demikian luasnya ruang lingkup pembahasan fiqih itu.,tidak ada satupun tingkatan pengajaran pada satu sekolah yang dapat menjelajahi semua ruang lingkup itu dengan pembahasannya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 64.

Malah pembahasan fiqih ini sudah dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang kelihatannya sudah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Di Madrasah Ibtidaiyah misalnya, ada mata pelajaran ibadah syariah, yang sebenarnya itu adalah fiqih bab ibadah. Pada tingkat Tsanawiyah, ada matapelajaran syariah. Terutama pada madrasah-madrasah gaya lama, seperti banyak yang dikenal orang, pembahasan fiqih mereka tidak mencapai sasaran pembahasan sesuai dengan ruang lingkup ilmu fiqih. Umumnya pembahasan mereka hanya sampai pada masalah ibadah, munakakahat, dan sedikit tentang muamalat.

Dalam pelaksanaan, pengajaran fiqih ini pada tingkat permulaan tentu diberikan materi-materi yang sifatnya sederhana, tidak banyak dibutuhkan fikiran yang berbelit-belit, tidak banyak menggunakan dalil-dalil dan praktis serta mudah diamalkan. Semakin tinggi tingkatan pengajaran semakin banyak pula masalah-masalah dan dalil-dalil yang dikemukakan.

Dilihat dari segi pengalaman ajaran Islam, yang jelas pengajaran fiqih ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus ditinggalkan atau dijauhi. Bukan sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. lebih ekstrimnya lagi kalau dikatakan ilmu fiqih untuk

diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari.<sup>23</sup>

#### **4. Fungsi Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.

#### **5. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran, dan penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif. Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 64-66.

bergantian atau saling bantu-membahu satu sama lain. Berikut beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran fiqih :<sup>24</sup>

**a. Metode ceramah**

Ceramah adalah setiap penyajian informasi secara lisan baik yang formal berlangsung selama 45 menit, maupun yang informal dan hanya berlangsung selama 5 menit.<sup>25</sup> Metode ini guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.

**Kelebihan metode ceramah yaitu:**

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama sekaligus guru dapat mengawasi secara komprehensif.
- 2) Tidak butuh tenaga yang banyak dan waktu yang lama.
- 3) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat karena dalam waktu yang sedikit dapat diraih bahan-bahan yang banyak.
- 4) Melatih peran pelajar mendengar sehingga mereka dapat menyimpulkan isi ceramah yang disampaikan secara cepat.

---

<sup>24</sup> Marasuddin Siregar, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Paduan Kuliah Yang Disampaikan Pada Mata Kuliah MPA ), hlm. 13.

<sup>25</sup> W.James Popham, Eva L. Baker, *Tiknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 80.

**Kekurangan metode ceramah yaitu :**

- 1) Guru kurang mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa menguasai bahan ceramah.
- 2) Interaksi cenderung bersifat teacher center sehingga siswa menjadi pasif.
- 3) Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksudkan guru.<sup>26</sup>

**b. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa diharapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>27</sup>

**Kelebihan metode diskusi yaitu:**

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- 3) Memperluas wawasan.
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

---

<sup>26</sup> Ramayulis. 2005. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 235.

<sup>27</sup>. Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Op-Cit*. hlm. 87.

**Kekurangan metode diskusi yaitu:**

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.<sup>28</sup>

**c. Metode Bandongan**

Metode *bandongan* adalah kiyai menggunakan daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab *jenggot* karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai. Dengan metode pengajaran *bandongan* ini lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun belajar tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitabnya yang telah ditetapkan.

**Kelebihan metode bandongan yaitu:**

- 1) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 88.

- 2) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti system sorogan secara intensif.
- 3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- 4) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

**Kekurangan metode bandongan yaitu:**

- 1) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- 2) Guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (*monolog*).
- 3) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- 4) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.<sup>29</sup>

**d. Metode Tanya jawab**

Metode Tanya jawab, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dipost oleh : Syamsul Josh, *Makalah* Tarbiyah, <http://syamsuljosh.blogspot.com/2012/06/metode-bandongan.html>, diakses pada tanggal 03/03/2015, 17:00 WIB

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Op-Cit.* hlm. 94.

**Kelebihan metode Tanya jawab yaitu:**

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngatuknya.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, termasuk ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

**Kekurangan metode tanya jawab**

- 1) Siswa merasa takut, apa lagi kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 95.

#### e. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

##### **Kelebihan metode demontrasi yaitu :**

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba dan melakukan sendiri.

##### **Kekurangan metode demontrasi yaitu:**

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demontrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 91.

## C. Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus (TIK) guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian ini dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai TIK yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.<sup>33</sup>

### 1. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Sadirman A.M. bahwa hasil belajar harus meliputi:

- a. *Kognitif* yaitu hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta.
- b. *Afektif* yaitu hal ihwal personal, kepribadian atau sikap.
- c. *Psikomotorik* yaitu hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan.<sup>34</sup>

Ketiga hal tersebut merupakan kesatuan yang utuh dan bulat. Maka semua itu bersuara kepada anak didik setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Tetapi semua itu diperlukan juga sistem lingkungan yang mendukung.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri, dkk, *Strategi dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), hlm, 105.

<sup>34</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Balajaran Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010), hlm. 184.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian belajar siswa tergantung pada proses yang dialaminya, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Kedua faktor tersebut akan memperjelaskan secara garis besar sebagai berikut :

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Kematangan/ kebutuhan**

Mengajar sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti keadaan jasmani dan rohani telah mantang untuk itu, karena keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan jasmani yang kurang segar.

## 2) Kecerdasan

Selain kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan. Kecerdasan adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan/kecakapan tetapi dengan hereditas (kapasitas) dan lingkungan masing-masing individu berbeda, maka intelegensi masing-masing individu pun bervariasi. Maka dengan intelegensi seseorang dapat menentukan prestasi belajarnya.<sup>35</sup>

## 3) Latihan Ulangan

Latihan adalah suatu yang diulang-ulang karena latihan sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

## 4) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terdirinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menentukan hasil dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu motivasi dalam diri siswa perlu diperkuatkan terus menerus oleh lingkungannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 93

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 94

## **b. Faktor Eksternal**

### **1) Keluarga keadaan rumah tangga**

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang alami oleh anak didik. Dengan demikian keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anaknya. Oleh karena itu suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

### **2) Guru dan cara mengajar**

Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Maka sebagai pendidik bagai mana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagai mana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya. Hal ini juga turut menentukan bagai mana hasil belajar dapat dicapai.<sup>37</sup>

### **3) Alat-alat yang digunakan dalam mengajar**

Prasarana dan sarana yang lengkap merupakan kondisi pengajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggarakan proses belajar yang baik. Justru di sinilah timbul masalah

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 94

“bagaimana guru sebagai pengelola pengajaran sehingga proses belajar berhasil” karena dalam menggunakan prasarana dan sarana yang tepat akan mempermudah siswa dalam proses belajarnya.<sup>38</sup>

#### 4) Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajarnya. Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar karena berada dalam lingkungan buruk, kurang mampu baik disebabkan oleh ekonomi, kondisi keluarganya. Hal demikian menyebabkan anak didik tidak ada kesempatan untuk belajar.

#### 5) Motivasi Sosial

Dalam perilaku belajar terdapat dua motivasi belajar. Motivasi tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar.<sup>39</sup> Oleh karena itu motivasi memegang peran penting, jika guru atau orang tua dapat memberi motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan untuk belajar lebih baik.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 95

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 95

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadikan lokasi penelitian ini adalah Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) adalah sebuah lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sifatnya formal yang berstatus swasta di bawah pusat pentadbiran jawatan kuasa penyukungan pendidikan swasta.

Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan pertama kali didirikan pada tahun 1948 M. oleh Tuan guru H.Abdullah Samae. Letaknya di 50 Kacamatan Lammai Kabupaten Muang Provinsi Yala, Selatan Thailand.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Secara garis besar, terdapat dua macam penelitian yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yang mana keduanya memiliki prosedur penelitian yang berbeda serta karakteristik maupun asumsi yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Moleong, definisi dari penelitian kualitatif yakni

prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Adapun pengertian dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>2</sup> Jadi, penelitian deskriptif disini tidak bermaksud untuk menguji sebuah hipotesis akan tetapi menggambarkan “apa adanya“ tentang suatu variabel, gejala maupun keadaan.

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu menemukan secara spesifik dan realistis tentang suatu hal yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan mendeskripsikan sesuatu hal yang berlaku atau terjadi pada saat ini.<sup>3</sup>

Penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

### D. Sumber Data

1. Sumber Primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek inti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari lapangan yang dianggap bahan pokok dalam pembahsan skripsi ini.

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3

<sup>2</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 22

<sup>3</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), Hlm. 26-28

Data tersebut berasal dari guru fiqih dan siswa kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan yang merupakan sumber dari hasil obserwasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung.

2. Sumber Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang membahas mengenai penelitian tersebut atau dijadikan sebagai data pendukung yang melengkapi sumber data primer. Dalam pembahasan ini maka peneliti menggunakan buku-buku termasuk laporan, juga dekomen yang berupa peraturan-peraturan sejarah, hasil musyawarah dan sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

##### **1. Observasi atau Pengamatan**

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang

mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati langsung terhadap objek penelitian.

## 2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak berstruktur yang mana wawancara ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>6</sup> Yakni peneliti mengadakan wawancara langsung kepada guru fiqih dan siswa fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 227

<sup>5</sup> Lexi J.Moleong, *op.cit.*, hlm.3

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandug : Alfabeta, 2012), hlm. 233

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi : yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dokumentatif baik yang berupa laporan atau dokumen lainnya.<sup>7</sup> Yang termasuk dokumen disini selain laporan, juga dokumen yang berupa peraturan-peraturan sejarah, hasil musyawarah dan sebagainya.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono bahwa Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>8</sup> Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah pengumpulan data selesai, maka melakukan reduksi data dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

---

<sup>7</sup> Arikunto Suhartini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta : Reneka Cipta, 1993), hlm. 131

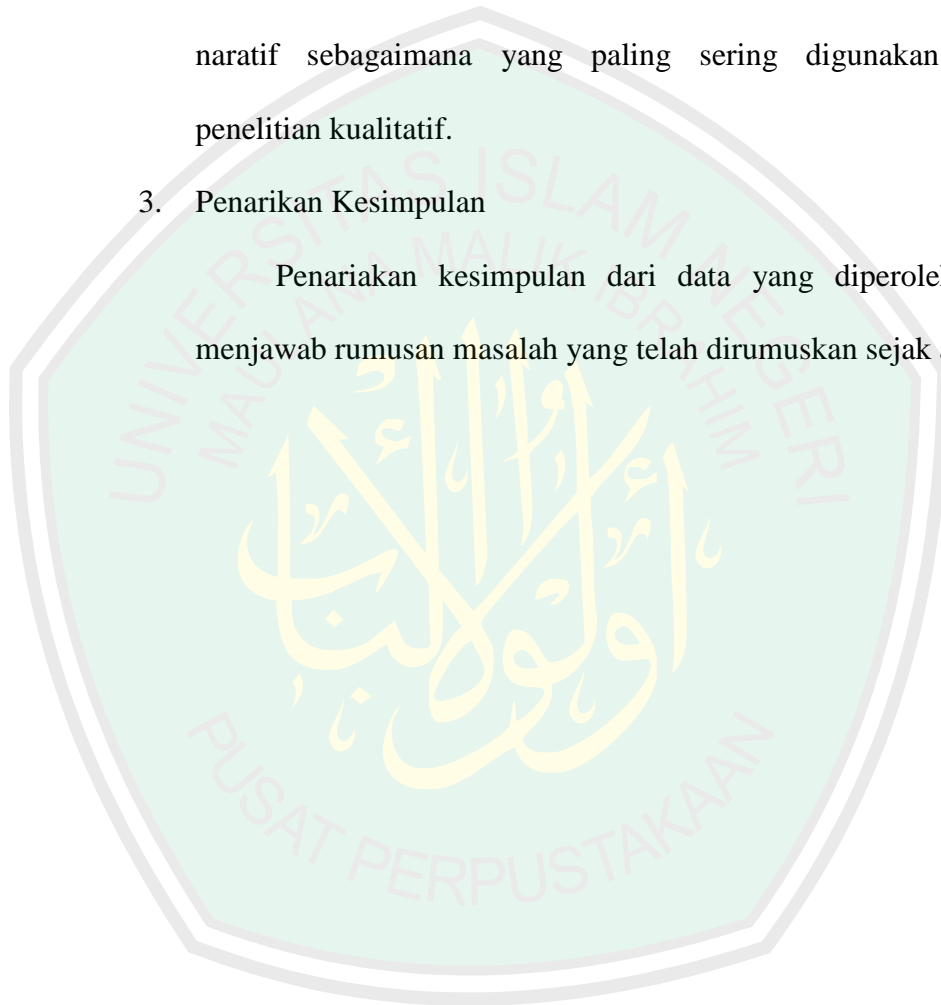
<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 246

## 2. Penyajian Data

Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif sebagaimana yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek

Dalam latar objek ini akan dikemukakan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian, yaitu Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

##### 1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan

Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) terletak di provinsi Yala, Thailand Selatan atau terkenal dikalangan masyarakat dengan nama "Pondok Becah Palas". Ma'had Al-Khairiyah bergerak dengan bertambah giat dan maju mengikut situasi dan kondisi sehingga semakin lama sekolah Al-Khairiyah semakin banyak jumlah murid yang mengingin untuk belajar, karena sekolah Al-Khairiyah termashur dengan kualitasnya ilmu pengetahuan.

Sekolah Phattana Islam Wittaya (Lammai) pada awal dinamakan Ma'had Al-Khairiyah terletak di 50 Kacamatan Lammai Kabupaten Muang Provinsi Yala (di pinggir jalan raya Yala Lammai). Sekolah ini di dirikan oleh H. Abdullah Samae pada tanggal 01 Januari 1948 M. pada awalnya sebagai tempat pengajian Al-Qur'an serta tempat penggalian ajaran-ajaran Islam dalam arti sebagai tempat pendidikan.

Pada tanggal 10 Februari 1963 M. telah terdaftar sebagai lembaga pendidikan swasta yang merupakan sebuah pondok pesantren yang mengajar agama saja dan berubah nama menjadi Sekolah Phattana Islam Wittaya (Lammai). Dan pada tahun 1967 M. mulai masukan pendidikan umum.

Pada tahun 1966 M. Tuan guru H. Abdullah Samae meninggal dunia dan kekuasaan semua dialih ketangan H.Ismail H.Abdullaatif Haree sebagai menantunya untuk meneruskan cita-citanya.

Pada tahun 1966 M. Tuan guru H.Ismail H.Abdullatif Haree member kekuasaan penuh kepada putranya Ustaz H. Syukree Haree dan juga sebagai *pentadbiran* (kepala sekolah), setelah H. Syukree Haree menerima jabatan beliau langsung menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam terdiri dari tiga tingkat yaitu :

- a. Tingkat Ibtidaiyah 4 tingkat.
- b. Tingkat Mutawasithah 3 tingkat.
- c. Tingkat Tsanawiyah 3 tingkat.

Pada tahun 1973 M. mulai masukan jenjang pendidikan umum tingkatan SMP (Mathayom Seaksa Toon Ton) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMP. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 1983 M. dilantikan H.Mahyuddin Samae memegang jabatan sebagai guru besar, dan pada tahun itu juga telah tambah jenjang pendidikan umum tingkatan SMA (Mathayom Seaksa Toon Plai) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMA.

Pada tahun 1999 M. Seorang sedikar (peniaga dunia) Muhammad Alfayid memberi sumbangan berupa uang ringgit kepada sekolah untuk membangun bangunan tiga tingkat memiliki 21 ruang kelas dan membangun asrama.<sup>1</sup>

Perkembangan Lembaga Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) ini setelah puluhan tahun sekolah ini lahir di tengah-tengah masyarakat Umat Islam Melayu Patani (Thailand Selatan) yang menginginkan perjuangan Agama Allah Swt., maka diberilah dukungan dari masyarakat juga dipercayai oleh masyarakat hingga hari ini.<sup>2</sup>

Setelah semua masyarakat bangga dan percayai Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) maka dapat dukungan oleh Ulama-Ulama Patani dan masyarakat untuk menyambungkan ilmu pengetahuan di luar negeri setelah lulusan dari Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) adalah sebagai berikut :

- |                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| a. Negeri Saudi Arabia | f. Negeri Brunai    |
| b. Negeri Mesir        | g. Negeri syiria    |
| c. Negeri Sudan        | h. Negeri Jordan    |
| d. Negeri Pakistan     | i. Negeri Indonesia |
| e. Negeri Malaysia     |                     |

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi. Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Madyudin Samae (mudir) Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 3 Maret 2015, pukul 14.00.

## **2. Filosofi, Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan**

### **a. Filosofi**

Berilmu Beramal Berdisiplin Dan Bertanggungjawab

### **b. Visi**

Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Provinsi Yala mempunyai pembelajaran menyeluruh atas dasar standar kualitas dengan mengintegrasikan kerja sama dengan masyarakat.<sup>3</sup>

### **c. Misi**

Sekolah Al-Khairiyah akan membina pelajar supaya melaksanakan arahan Islam menegak berpanduan umat usaha belajar dan berdisiplin supaya dapat hidup bermasyarakat yang bahagia. Mengada pembinaan cara mengajar dan menggalakan supaya mengguna alat media dalam pendidikan. Juga menggalak dan membina sistem pentadbiran secara berkelompok, mengada suasana dan lingkungan belajar yang sesuai serta mengada kurikulum yang selaras dengan keinginan masyarakat.

### **d. Tujuan**

- 1) Menanam Aqidah Islamiyah yang Sholeh.
- 2) Memberi ilmu pengetahuan internasional dan dunia globalisasi.
- 3) Menanam sifat moral yang baik.

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi. Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

- 4) Berani berfikir dan menyelesaikan masalah dengan baik.
- 5) Menanam disiplin dalam diri dan disiplin dalam bermasyarakat.
- 6) Beramal dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

### **3. Struktur Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan**

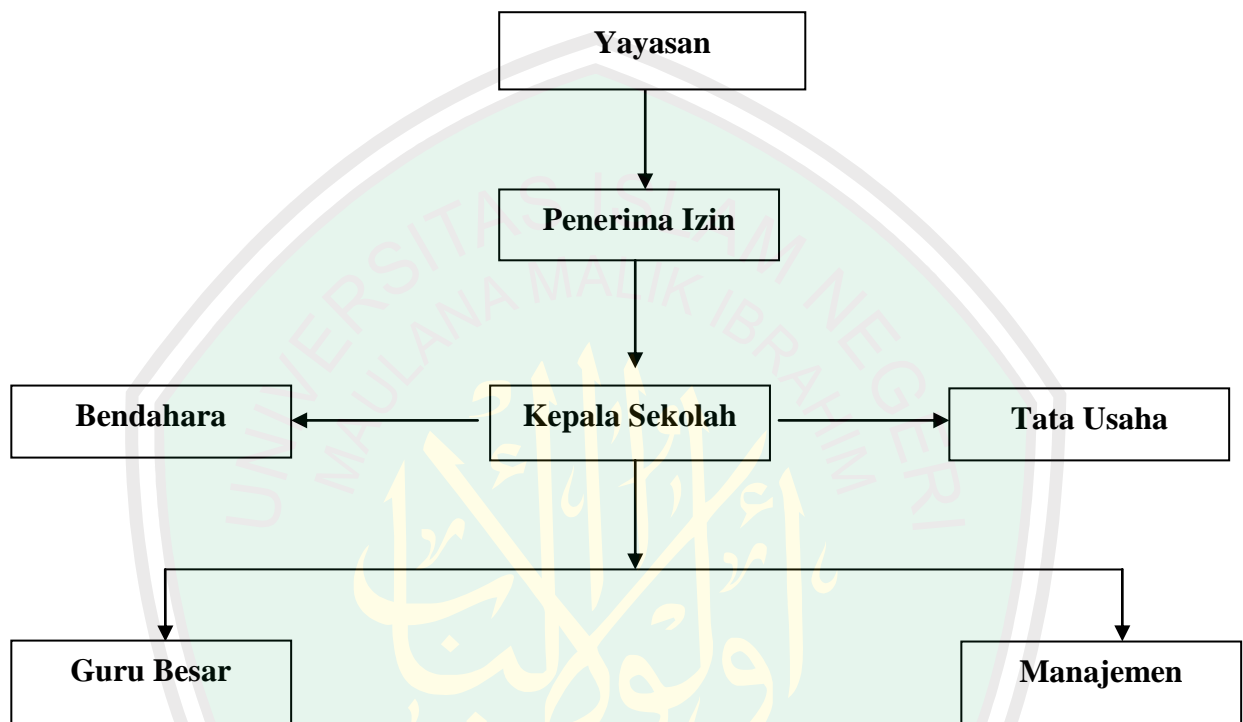
Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) di dalamnya terdapat beberapa personil, memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi, agar di dalam pendidikan di sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi sekolah yaitu susunan yang menunjukkan hubungan antara individu atau kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab sendiri dalam tata kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Madyudin Samae (mudir) Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 3 Maret 2015, pukul 14.00.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi. Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) , Yala, Thailand Selatan.

**TABEL 4.1****Struktur Pentadbiran Ma'had Al-Khairiyah**

**4. Keadaan Guru dan Siswa Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan**

**a. Keadaan Guru**

Keadaan guru di Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) kalau dilihat dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi keadaan sekolah ini pada tahun 2014-2015 terdapat jumlah tenaga guru baik guru agama maupun guru umum (saman) sebanyak 96 orang. Dari jumlah tersebut guru yang mengajar bagian agama

sebanyak 44 orang, dan guru yang mengajar umum (saman) sebanyak 52 orang.<sup>6</sup>

Dari jumlah guru tersebut di atas, baik guru agama maupun guru umum dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:

- 1) Guru yang digaji oleh sekolah
  - a) Guru yang mengajar tetap dan digaji perbulanan, yaitu guru yang digaji oleh sekolah setiap bulan, jadi dalam proses belajar mengajar guru ini tidak boleh menerima gaji sekehandaknya sendiri, melainkan apabila sudah sampai waktu.
  - b) Guru Honorer/Guru yang digaji setiap hari /jam, yaitu guru yang digaji oleh sekolah setiap hari/jam mengajar, dan besar kecilnya gaji yang diterima oleh guru tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jam mengajar.
- 2) Guru negeri yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut digaji penuh oleh pemerintah, dan mereka hanya mengajar dibagian umum (saman) saja.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Madyudin Samae (mudir) Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 3 Maret 2015, pukul 14.00

Untuk mengetahui kualitas guru sekolah ini, tidak semudah mengetahui kuantitasnya, dalam hal ini penulis memandang dari dua segi:

#### 1) Segi Pendidikan

Bila ditinjau dari segi pendidikan baik guru agama maupun guru umum semuanya sudah cukup baik, namun ada sedikit perbedaan antara kedua tenaga edukatif, yaitu guru yang mengajar bagian umum berpendidikan paling rendah sarjana muda dan sarjana lengkap di Institut keperguruan di Yala atau sama dengan IKIP di Indonesia. Sedangkan guru agama yang mengajar di tingkat Ibtida'iyah dan Mutawa'sithoh, kebanyakan lulusan Tsanawiyah, adapun guru agama yang mengajar di tingkat Tsanawiyah adalah sarjana lulusan dari luar negeri yaitu dari Timur Tengah dan Indonesia.<sup>7</sup>

#### 2) Segi Kecakapan

Bila ditinjau dari segi kecakapan para guru dalam hal penyampaian materi, mereka berpegang pada garis-garis yang telah ditetapkan, dan berpedoman pada buku yang diberikan oleh sekolah kepada guru masing-masing.

Untuk memperoleh guru yang dapat mengembangkan tugas sebagai tenaga mengajar, pembimbing, pengelola

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Madyudin Samae (mudir) Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 3 Maret 2015, pukul 14.00

proses pendidikan siswa, para guru diperlukan memiliki syarat-syarat kepribadian sebagai berikut:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Berpengalaman dan berkemampuan yang cukup untuk menjadi guru atau ustaz sesuai dengan bidangnya.
- c) Mempunyai Ijazah formal serendah-rendahnya tingkat Tsanawiyah.
- d) Sehat jasmani dan rohani.
- e) Memiliki akhlak yang mulia.<sup>8</sup>

#### **b. Keadaan Siswa**

Adapun keadaan anak didik atau murid di Ma'had Al-khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) dilihat dari jumlahnya tahun demi tahun semakin meningkat, sehingga anak didik yang tercatat pada tahun 2014-2015 M. secara keseluruhan berjumlah siswi 785 orang, dan yang penulis meneliti yaitu di kelas II MTs. Siswa di kelas II MTs terdiri atas 4 kelas dan di bagi menjadi 2 macam yaitu : 2 kelas siswa laki-laki yang berjumlah 50 orang dan 2 kelas siswa perempuan yang berjumlah 75 orang.<sup>9</sup>

Dari jumlah siswa tersebut terbagi pula kepada 2 (dua) kelompok yaitu:

---

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Data Dokumentasi. Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

- 1) Kelompok siswa yang tinggal di rumah bersama orang tua, yaitu siswa yang tinggal berdekatan dengan sekolah.
- 2) Kelompok siswa yang datang dari berbagai provinsi, dan tinggal di Asrama yang ada di sekolah.

Dari penjelasan di atas menunjuk bahwa minat belajar agama yang ada pada pelajar cukup besar bahkan pelajar berdatang dari jauh inilah yang tinggal di asrama sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan formal maupun nonformal.

**TABEL 4.2**

**Jumlah Guru dan Siswa Bagian Agama**

			Siswa		
Lelaki	Perempuan	Total	Lelaki	Perempuan	Total
28	16	44	475	310	785

**TABEL 4.3****Jumlah Siswa Yang Belajar Tingkat II MTs**

No	Kelas	Lelaki	Perempuan
1.	II/1	-	36
2.	II/2	-	38
3.	II/3	25	-
4.	II/4	25	-
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>74</b>

Adapun persyaratan bagi calon siswa baru yang akan masuk ke sekolah Al-Khairiyah (Lammai) sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Memiliki Ijazah Lulusan Sekolah Dasar (SD) bagi yang akan melanjutkan tingkat Ibtida'i dan SMP.
- 3) Memiliki ijazah sekolah menengah pertama (SMP) bagi yang akan melanjutkan tingkat atas (SMA), Mutawasithoh, dan Tsanawiyah.
- 4) Surat keterangan sebagai warga neraga.
- 5) Surat keterangan belajar agama.
- 6) Pas poto 4x6 4 lembar.
- 7) Biaya pendaftaran sebesar 50 bath/ Rupiah 20,000.

## **5. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan**

Pada waktu pelaksanaan pengajaran di sekolah sangat membutuhkan sarana dan prasarana, baik yang berkaitan dengan pergedungan maupun peralatan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah Al-Khairiyah (Lammai) adalah sebagai berikut:

### **a. Sarana pendidikan**

- 1) Ruang belajar empat puluh ruang.
- 2) Ruang guru sepuluh ruang.
- 3) Ruang laboratorium komputer satu ruang.
- 4) Ruang labotorium mesin ketik satu ruang.
- 5) Ruang labotorium bahasa Inggris satu ruang.
- 6) Ruang perpustakaan satu ruang.
- 7) Ruang pengobatan satu ruang.
- 8) Ruang meja tennis satu ruang.

### **b. Sarana Olah Raga**

Sarana olah raga yang dimiliki oleh sekolah Al-Khairiyah (Lammai) sebagai berikut:

- 1) Satu lapangan sepak bola lengkap dengan peralatan.
- 2) Satu lapangan volly ball lengkap dengan peralatan.
- 3) Satu lapangan sepak takraw lengkap dengan peralatan.

4) Satu meja tennis lengkap dengan peralatan.<sup>10</sup>

**b. Sarana-sarana yang lain**

Untuk menjaga keamanan dan ketertiban sekolah Al-Khairiyah (Lammai) maka dilengkapi dengan dua pos keamanan, untuk melayani keluarga siswa yang berkunjung. Di samping itu, ada sarana yang memudahkan bagi siswa dan pengunjung yaitu:

- 1) Koperasi dan kantin untuk para pengunjung dan siswa.
- 2) Tempat sepeda untuk siswa yang tidak tinggal di Asrama.
- 3) Asrama untuk siswa lelaki dan perempuan yang rumah jauh.
- 4) Satu buah Masjid untuk ibadah juga untuk kegiatan-kegiatan, seperti pengajian Al-qur'an, pengajian kitab kuning, kegiatan-kegiatan ceramah hari besar dan sebagainya.

**B. Paparan Hasil Penelitian**

Bedasarkan penyajian data, maka untuk mengetahui secara jelas beberapa masalah dalam pembahasan tersebut perlu diadakan pengolahan data dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Observasi dan Wawancara dengan Ustadz H. Madyudin Samae (Mudir) dan Ketua Bagian Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 5 Maret 2015, pukul 13.05

## **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.**

Pembelajaran merupakan aktifitas paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan terdiri dari :

### **a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menyusun materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan ustadzah Khoriyoh Kasih sebagai guru fiqih kelas II MTs, dan hasilnya sebagai berikut :

“Sebelum mengajar seorang guru harus buat persiapan, paling tidak guru harus mengetahui terkait dengan materi yang akan disampaikan supaya ketika masuk kelas tidak bingung mau bahas apa dan metode yang cocok dengan materi itu apa. Karena persiapan itu penting, sebagai guru kita harus professional. Mengajar itu adalah sebuah amanat yang besar, jadi seorang guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa benar-benar paham dengan materi. Jadi sebelum mengajar seorang guru harus benar-benar memahami materi secara mendalam. Apalagi melihat siswa-siswa bersemangat, aktif. Jadi guru itu harus pintar mencari informasi dari manapun untuk persiapan mengajar”<sup>11</sup>

Selanjutnya materi pembelajaran fiqih di kelas II MTs ini meliputi :

“ya mbak materi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih di kelas II MTs ini kurban, aqiqah, riba, denda, puasa, sujud, shodaqah, haji zakat, madi kinazah, dan sholat jinazah. Untuk sumber belajar kita ambil dari buku yang di keluar oleh sekolah.”<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyoh Kasih, selaku guru fiqih kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 09.30

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyoh Kasih, selaku guru fiqih kelas II Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 10.50.

keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Mengenai hal ini peneliti wawancara dengan Ustadzah Khoriyah Kasih sebagai guru fiqih kelas II MTs, dan hasilnya sebagai berikut:

“memang segala sesuatu itu tidak bisa terlepas dari tujuan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Setidaknya dari kita menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa supaya mereka jadi tahu tentang pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga siswa timbul motivasi untuk belajar. Seperti belajar fiqih tidak lain dari bertujuan untuk siswa mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sehingga siswa melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya”.<sup>13</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih**

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyah Kasih, selaku guru fiqih kelas II Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 10.30.

guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan uztazah Khariyah sebagai guru fiqih kelas II MTs, dan hasilnya sebagai berikut :

“dalam kegiatan pembelajaran itu terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1). Kegiatan awal, biasanya kegiatan awal itu saya memberi salam dan pemanasan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa siap baik secara mental, emosional maupun fisik. Kegiatan ini dapat berupa : mengabsen siswa, pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa ataupun guru, menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, memberikan motivasi agar minat belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 2). Kegiatan inti, kegiatan ini adalah menyampaikan materi. Biasanya sebelum saya menjelaskan materi, saya membaca, setelah itu saya menyuruh siswa membaca sehingga siswa bisa membaca. Setelah itu saya memberi arti (makna) dikarena buku pembelajaran fiqih ini menggunakan bahasa Arab bahasa pengantar. Setelah saya memberi arti saya baru menjelaskan materi kepada siswa dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut. 3). Kegiatan penutup, biasa kegiatan yang saya sering lakukan yaitu : melakukan refleksi dengan siswa serta menyimpulkan dalam kegiatan pembelajaran, menugaskan siswa agar menjawab pertannya yang diberikan secara konsep, dikumpulkan jawaban siswa, diakhiri dengan penugasan terhadap tugas berikutnya, dan diakhiri dengan hamdalah”.<sup>14</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khariyah Kasih, selaku guru fiqih kelas II Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 11.00.

Selatan, diketahui bahwa proses pembelajaran fiqih dilaksanakan dua kali seminggu.

Sistem pembelajaran digunakan adalah guru membaca dan memaknai kitab, baru menjelaskan apa maksud dan kandungan kalimat yang diajarkan tersebut. Bahkan untuk dalil-dalil siswa diharuskan untuk menghafal dan setoran.

Selain itu dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih menurut ustazah Khoriyah Kasih sebagai berikut :

“saya menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode bandongan, ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi, demonstrasi, serta media dalam pembelajaran. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi, waktu, keadaan siswa, serta kompetensi yang akan dicapai”.<sup>15</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dalam menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka menggunakan beberapa metode diantaranya :

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyah Kasih, selaku guru fiqih kelas II Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 10.30.

### 1) Metode Bandongan

Metode ini ditetapkan oleh guru dengan cara guru membaca suatu kitab dan siswa membawa kitab yang sama kemudian mendengarkan dan menyimak tentang bacaan tersebut, dan guru menyuruh siswa membaca.

### 2) Metode Ceramah

Dalam pelaksanaan metode ceramah ini adalah guru di sini berperan aktif, di mana ia dengan sungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendalam tentang segala informasi yang ada hubungan dengan topik pembahasan. Sedangkan para siswa biasanya di dalam menerima materi pelajaran berperan pasif, yaitu siswa di sini hanya mendengarkan dan mencatat tentang hal-hal yang dianggap penting.

Metode ini sering diterapkan setelah guru memberi makna kitab, kemudian menerangkan maksud dan pembahasan kitab tersebut.

### 3) Metode Tanya Jawab

Adapun suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada siswa untuk memahami materi tersebut. Untuk itu siswa diharap mampu menguasai materi dan memahami materi yang sudah diajarkan

#### 4) Metode Diskusi

Dalam pelaksanaan metode ini guru membagi para siswa agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas. Dari kelompok tersebut ditunjuk salah seorang diantara siswa menjadi koordinator, kemudian guru memberikan satu permasalahan atau topik untuk didiskusikan. Metode diskusi ini hanya dipergunakan untuk siswa tingkat Tsanawiyah, sebagaimana biasanya dengan mengarahkan siswa berkumpul di suatu tempat dan di situlah siswa melakukan diskusi. Guru senantiasa memberi pengarah dan bimbingan.

#### 5) Metode Hafalan

Metode ini sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. begitu juga dengan para sahabat dan para ulama perawi hadist. Orang-orang Islam pada zaman dahulu sangat menghargai daya ingatan menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Di Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) metode ini dilaksanakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a) Hafalan saja yaitu siswa di suruh menghafal pada apa yang diajarkan tanpa memberi pengertian.
- b) Hafalan serta pengertian, pemahaman yaitu siswa di suruh menghafal dan guru memberi penjelasan apa yang dihafalkan.

- c) Hafalan, pemahaman serta berfikir yaitu siswa disuruh berfikir apa yang telah dihafalkan dan mengkaji lebih mendalam.

Metode hafalan ini senantiasa digunakan untuk siswa menghafal dalil-dalil baik dalil yang dari Al-qur'an maupun hadits dan hal-hal yang penting dalam agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

6) Metode Demonstrasi

Merupakan suatu metode yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang berbentuk praktek seperti zakat, aqiqah dan sebagainya agar keaktifan dan pengalaman siswa lebih bertambah, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan, perhatian siswa dapat dipusatkan dan agar mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi maka metode demonstrasi sangat penting dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**2. Hasil Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.**

Setelah terjadi proses pembelajaran tertentu ada hasil dari pembelajaran tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan mengembangkan sistem evaluasi belajar. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung

dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI juga ada evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam upaya untuk mengetahui perubahan tingkah laku atau hasil belajar dari pelaksanaan proses pengajaran.

**1) Test Formatif**

Test formatif dilakukan pada setiap akhir pelajaran atau setelah 3 (tiga) minggu berlangsungnya proses pembelajaran, bentuk ujiannya secara lisan (syafawi). Ujian ini dituntut supaya benar-benar menguasai bahan yang telah disampaikan. Dan pula ujian ini sebagai nilai tabungan untuk membantu masa ujian akhir semester. Demikian sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan hingga saat ini.

**2) Test Sumatif**

Test sumatif dilakukan pada akhir semester pelajaran dan ujian ini dilakukan 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu 2 (dua) kali ujian mid semester (UTS) dan 2 (dua) kali ujian akhir semester (UAS), bentuk ujiannya secara tulisan (tahriri). Adapun bentuk-bentuk soal yang digunakan adalah hanya memakai 2 (dua) bentuk saja yaitu pertama menggunakan bentuk subyektif test, dimana siswa dalam menjawab disuruh menjawab soal dengan cara

menguraikan, sedangkan yang kedua adalah dengan menggunakan bentuk soal yang obyektif test, yaitu dengan cara memberikan jawaban singkat, benar-salah, dan isian

Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar itu berhasil atau tidak, maka sekolah Al-Khairiyah mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan dua macam test yaitu: test sumatif dan formatif.

Hasil dari pembelajaran fiqih di II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan ini bermacam-macam. Karena kemampuan siswa itu berbeda-beda itulah yang menyebabkan hasil pembelajaran yang bervariasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh uztazah Khoriyah Kasih selaku guru fiqih di II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan :

“untuk hasil belajar fiqih setiap siswa pasti berbeda-beda. Ada yang baik, ada yang kurang baik, ada yang paham, dan ada yang kurang paham. Kalau ada siswa yang kurang paham saya beri tambahan materi di saat jam istirahat. Tapi rata-rata siswa sudah banyak yang paham. Dan nilai akhir semester siswa dapat nilai bagus semua, ada bebera siswa saja yang dapat jelek ”.<sup>16</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan salah satu siswa di kelas II/1

MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan nama Hakimah Se'bing :

“dengan materi fiqih menurut saya berjalan dengan cukup baik, hal ini karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyoh Kasih, selaku guru fiqih kelas II Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 14.00.

mudah dipahami oleh para siswa termasuk saya. Selain itu guru didalam menjelaskan pembelajaran dengan suara yang lantang”.<sup>17</sup>

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Rifahan Doloh selaku siswa di kelas kelas II/3 MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, mengatakan bahwa :

“saya senang tiap kali belajar materi fiqih dengan ustazah Khariyah, karena beliau sebagai guru professional, menjelaskannya dengan jelas dan mudah dipahami”.<sup>18</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan sudah tergolong bagus karena karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu guru didalam menjelaskan pembelajaran dengan suara yang lantang.

### **3. Faktor Penghambat Dan Solusi Dari Faktor Penghambatan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan**

#### **1) Faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih**

##### **a) Siswa**

Salah satu hambatan dalam proses pembelajaran fiqih di Kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Hakimah Se’bing, selaku siswa kelas II/1 MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 5 Maret 2015, pukul 12.30

<sup>18</sup> Wawancara dengan Rifhan Doloh, selaku siswa kelas II/3 MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya), tanggal 5 Maret 2015, pukul 13.00

Wittaya) Yala, Thailand Selatan ini adalah kurangnya perhatian ketika guru menerangkan. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru fiqih kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, ustadzah Khoriyah Kasih:

“untuk faktor hambatannya, ketika diterangkan mereka kurang memperhatikan sehingga kurang memahami apa yang telah diterangkan. Selain itu karena buku pengantar pembelajaran fiqih menggunakan bahasa Arab dan kemampuan siswa itu berbeda-beda. Kadang ada yang mudah memahami bahasa namun ada yang sulit menerima bahasa. Ada juga yang semangat belajar dan ada juga yang tidak meminat belajar”<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambatan dalam pembelajaran fiqih kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan ini adalah buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa yang tidak minat bahasa kurang memperhatikan karena sulit memahami.

**b) Waktu**

Kurangnya alokasi waktu juga merupakan faktor penghambatan dalam pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan. Sebagai mana yang diungkapkan oleh siswa

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyoh Kasih, selaku guru fiqih kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 15.00.

kelas II/2 MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, yakni Nuri Doloh :

“faktor penghambatnya itu waktu. Waktunya itu sangat minim sekali. Sebenarnya setiap kali pertemuan itu seharusnya membutuhkan penjabaran yang banyak dan apa lagi buku pengantar pembelajaran fiqih menggunakan bahasa Arab. Jadi waktunya terbatas cuma 45 menit itu tidak cukup, dan itu pun belum nanti kalau guru datang terlambat, dan lain-lain”<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa faktor penghambatan dalam pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan ini salah satunya adalah kurangnya alokasi waktu karena dalam penyampaian pelajaran fiqih itu dibutuhkan penjabaran yang luas dan terperinci.

## **2) Solusi**

Selain adanya faktor penghambatan tentunya ada solusi yang diambil, diantaranya :

### **a) Siswa**

Salah satu hambatan dalam proses pembelajaran fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan ini adalah buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa yang tidak minat

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nuri Doloh, selaku siswa kelas II/2 MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 5 Maret 2015, pukul 13.30.

bahasa kurang memperhatikan karena sulit memahami. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru fiqih kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan mengenai solusi, ustazah Khoriyoh Kasih :

“saya menyuruh siswa untuk belajar di rumah sebelum mata pelajaran diberikan, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab supaya dalam belajar mata pelajaran fiqih atau PAI lebih mudah untuk menerima materi, dan saya berusaha keras untuk mencari media pembelajaran. Karena media pembelajaran sangat berperan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran guru lebih mudah menjelaskan tentang isi materi dan siswa juga lebih bersemangat didalam menerima pelajaran. Dulu media pembelajaran PAI cuma papan hitam, buku pengantar, media gambar, dan buku tulis saja, dikarenakan buku bahasa pengantar Arab saya bicara sama Mudir bahwa kita harus cari media dalam pembelajaran biar siswa mudah paham dengan materi sekedar papan hitam dan buku tulis tidak cukup. Jadi saya minta ruang dan alat audio visual seperti radio, televisise dan alat DVD untuk jadi media dalam Pembelajaran PAI. Untuk menghasilkan belajar siswa dengan baik, setelah praktek dengan menggunakan media audio visual, saya menyuruh siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi tersebut, supaya guru mengetahui seberapa jauh mana siswa mengamati materi dengan menggunakan media audio visial”<sup>21</sup>.

Untuk mengetahui penggunaan media audio visual pada matapelajaran fiqih. Peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan dan hasilnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyoh Kasih, selaku guru fiqih kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 14.30.

“Bagi siswa dalam menggunakan media sangatlah menarik, menyenangkan. Disamping itu siswa dapat mengerti, memahami tentang pelajaran tersebut, dan guru lebih mudah menjelaskan atau menerangkan pelajaran. Dengan menggunakan media audio visual termasuk pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa tidak merasa bosan, cepat tanggap dalam menerima pelajaran. Jadi, adanya media audio visual yang berupa radio, televise sangat mendukung untuk pembelajaran umum maupun agama, dan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan siswa dapat belajar lebih giat lagi”.<sup>22</sup>

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ilham Ali siswa kelas II/1 MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan dengan hasil sebagai berikut:

“Sangatlah mudah dan menyenangkan bagi teman-teman, missal dengan tema sholat jinazah, guru dapat memperlihatkan cara-cara sholat serta bacaanya dengan menggunakan media audio visual siswa lebih tertarik dibandingkan praktek di musholla atau praktek menggunakan media gambar, bukan hanya sholat saja yang diterapkan, masih banyak gambaran-gambaran lain, seperti bersuci, mengenal aqikah, zakat dan lain-lain. Jadi, pada waktu guru menggunakan media, teman-teman merasa termotivasi, karena menggunakan media tersebut lebih tanggap dan lebih mengerti tentang pelajaran tersebut”.<sup>23</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara siswa kelas II/1, kemudian dilanjutkan wawancara dengan salah satu siswi kelas II/3 MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyoh Kasih, selaku guru fiqih kelas II MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 5 Maret 2015, pukul 09.30.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ilham Ali, selaku siswa kelas II/1 MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 5 Maret 2015, pukul 14.00.

Wittaya) Yala, Thailand Selatan yakni Isma-il Ma'ming dan hasilnya adalah:

“Selama ini guru hanya menggunakan media gambar dan praktek dimusholla sehingga siswa menjadi jenuh, ngantuk dan tidak semangat untuk belajar. Ketika guru menggunakan media audiovisual berupa radio, televisi, dan video sangatlah tertarik bagi saya dan teman-teman, karena dengan begitu saya dan teman-teman termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mudah di ingat tentang isi pelajaran tersebut”.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa solusi dari buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa yang tidak minat bahasa kurang memperhatikan karena sulit memahami yaitu guru menyuruh siswa untuk belajar di rumah sebelum mata pelajaran diberikan, memberkan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab supaya dalam belajar mata pelajaran fiqih maupun PAI lebih mudah untuk menerima materi, dan guru menggunakan media audio visual.

#### **b) Waktu**

Kurangnya alokasi waktu juga merupakan faktor penghambatan dalam pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru fiqih

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Isma-il Ma'ming, selaku siswa kelas II/3 MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 5 Maret 2015, pukul 14.30.

kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan mengenai solusi, ustazah Khoriyoh Kasih :

“pembahasan ruang lingkup mata pelajaran fiqih sangat luas, detail dan kompleks. Demikian waktu yang cukup untuk pencapaian hasil pembelajaran secara maksimal. Sedangkan alokasi pelajaran fiqih ini belum mencukupi, dalam seminggu dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan cuma 45 menit. Salah satu solusinya adalah dengan mengadakan jam ekstra atau tambahan di hari libur, yaitu hari sabtu.”<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa solusi dari kurangnya alokasi waktu adalah dengan mengadakan jam ekstra atau tambahan di hari libur, yaitu hari sabtu.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khoriyoh Kasih, selaku guru fiqih kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, tanggal 4 Maret 2015, pukul 15.00.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan data sesuai dengan temuan penelitian, sehingga memperoleh titik temu antara hasil temuan teori yang ada. sebagaimana yang ada dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang ada didapat baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan obyek yang mengetahui data yang dibutuhkan, selanjutnya dikolaborasikan dengan teori. Diantaranya sebagai berikut :

#### **A. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktifitas paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan terdiri dari :

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu

tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebelum mengajar seorang guru harus buat persiapan, paling tidak guru harus mengetahui terkait dengan materi yang akan disampaikan supaya ketika masuk kelas tidak bingung mau bahas apa dan metode yang cocok dengan materi itu apa. Karena persiapan itu penting, sebagai guru kita harus professional. Mengajar itu adalah sebuah amanat yang besar, jadi seorang guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa benar-benar paham dengan materi. Jadi sebelum mengajar seorang guru harus benar-benar memahami materi secara mendalam. Apalagi melihat siswa-siswa bersemangat, aktif. Jadi

guru itu harus pintar mencari informasi dari manapun untuk persiapan mengajar.

Dan materi pembelajaran fiqih di kelas II MTs ini menggunakan buku yang dikeluarkan oleh sekolah, materi fiqih di kelas II MTs meliputi:

- a. Kurban
- b. Aqiqah
- c. Riba
- d. Denda
- e. Puasa
- f. Sujud
- g. Shodaqah
- h. Haji zakat
- i. Madi kinazah
- j. Sholat jinazah

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Ingin dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan bertujuan untuk

siswa mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sehingga siswa melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih**

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan itu terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- a. Kegiatan awal, biasanya kegiatan awal itu guru memberi salam dan pemanasan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa siap baik secara mental, emosional maupun fisik. Kegiatan ini dapat berupa :

mengabsen siswa, pengulangan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa ataupun guru, menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, memberikan motivasi agar minat belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

- b. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah menyampaikan materi. Biasanya sebelum guru menjelaskan materi, guru membaca, setelah itu saya menyuruh siswa membaca sehingga siswa bisa membaca. Setelah itu guru memberi arti (makna) dikarena buku pembelajaran fiqih ini menggunakan bahasa Arab bahasa pengantar. Setelah guru memberi arti guru baru menjelaskan materi kepada siswa dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut.
- c. Kegiatan penutup, biasa kegiatan yang guru sering lakukan yaitu: melakukan refleksi dengan siswa serta menyimpulkan dalam kegiatan pembelajaran, menugaskan siswa agar menjawab pertanyaan yang diberikan secara konsep, dikumpulkan jawaban siswa, diakhiri dengan penugasan terhadap tugas berikutnya, dan diakhiri dengan hamdalah.

Sistem pembelajaran digunakan adalah guru membaca dan memaknai kitab, baru menjelaskan apa maksud dan kandungan kalimat yang diajarkan tersebut. Bahkan untuk dalil-dalil siswa diharuskan untuk menghafal dan setoran.

Selain itu dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode bandongan, ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi, demonstrasi, serta media dalam pembelajaran. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi, waktu, keadaan siswa, serta kompetensi yang akan dicapai.

**B. Hasil pembelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan**

Setelah terjadi proses pembelajaran tertentu ada hasil dari pembelajaran tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan mengembangkan sistem evaluasi belajar. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI juga ada evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam upaya untuk

mengetahui perubahan tingkah laku atau hasil belajar dari pelaksanaan proses pengajaran. Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar itu berhasil atau tidak, maka sekolah Al-Khairiyah mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan dua macam test yaitu: test sumatif dan formatif

### **1. Test Formatif**

Test formatif dilakukan pada setiap akhir pelajaran atau setelah 3 (tiga) minggu berlangsungnya proses pembelajaran, bentuk ujiannya secara lisan. Ujian ini dituntut supaya benar-benar menguasai bahan yang telah disampaikan. Dan pula ujian ini sebagai nilai tabungan untuk membantu masa ujian akhir semester.

### **2. Test Sumatif**

Test sumatif dilakukan pada akhir semester dan ujian ini dilakukan 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu 2 (dua) kali ujian mid semester (UTS) dan 2 (dua) kali ujian akhir semester (UAS), bentuk ujiannya secara tulisan.

Hasil dari pembelajaran fiqih di II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan ini bermacam-macam. Karena kemampuan siswa itu berbeda-beda itulah yang menyebabkan hasil pembelajaran yang bervariasi. Kalau ada siswa yang kurang paham guru memberi tambahan materi di saat jam istirahat. Tapi rata-rata siswa sudah banyak yang paham karena guru di dalam

menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu guru didalam menjelaskan pembelajaran dengan suara yang lantang.

**C. Faktor Penghambat Dan Solusi Dari Faktor Penghambatan Dalam Proses Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan**

**1. Faktor penghambat**

**a. Siswa**

Salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan ini adalah buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa yang tidak minat bahasa Arab kurang memperhatikan karena sulit memahami.

**b. Waktu**

Kurangnya alokasi waktu juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan karena dalam penyampaian pelajaran fiqih itu dibutuhkan penjabaran yang luas dan terperinci.

**2. Solusi**

Selain adanya faktor penghambat tentunya ada solusi yang diambil, diantaranya :

**a. Siswa**

Solusi dari buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa yang tidak minat bahasa Arab kurang memperhatikan karena sulit memahami yaitu :

- 1) Guru menyuruh siswa untuk belajar di rumah sebelum mata pelajaran diberikan disini adalah guru menguruh siswa cari arti kata-kata, buat pemahaman, dan sebagainya.
- 2) Guru memberkan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab supaya dalam belajar mata pelajaran fiqih maupun PAI lebih mudah untuk menerima materi contohnya guru kasih pertanyaan kosa kata dan siapa yang bisa menjawab dapat hadiah,.
- 3) Guru menggunakan media audio visual, dalam menggunakan media sangatlah menarik, menyenangkan. Disamping itu siswa dapat mengerti, memahami tentang pelajaran tersebut, dan guru lebih mudah menjelaskan atau menerangkan pelajaran. Dengan menggunakan media audio visual termasuk pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa tidak merasa bosan, cepat tanggap dalam menerima pelajaran. Jadi, adanya media audio visual yang berupa radio, televise sangat mendukung untuk pembelajaran umum

maupun agama, dan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan siswa dapat belajar lebih giat lagi

**b. Waktu**

Solusi dari kurangnya alokasi waktu karena dalam penyampaian pelajaran fiqih itu dibutuhkan penjabaran yang luas dan terperinci yaitu dengan mengadakan jam ekstra atau tambahan di hari libur, yaitu hari sabtu.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian dilapangan, maka penelitian dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan terdiri dari : perencanaan karena sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan pelaksanaan, karena pelaksanaan merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode bervariasi.
2. Hasil pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan sudah tergolong bagus karena karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu guru didalam menjelaskan pembelajaran dengan suara yang lantang.
3. Faktor penghambat dan solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan adalah 1) siswa karena buku pengantar yang menggunakan bahasa Arab membuat

siswa yang tidak minat bahasa Arab kurang memperhatikan karena sulit memahami dan solusinya adalah guru menyuruh siswa untuk belajar di rumah sebelum mata pelajaran diberikan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar bahasa asing, dan guru menggunakan media audio visual. 2) waktu, kurangnya alokasi waktu juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih karena dalam penyampaian pelajaran fiqih itu dibutuhkan penjabaran yang luas dan terperinci, solusinya adalah dengan mengadakan jam ekstra atau tambahan di hari libur, yaitu hari sabtu.

## **B. Saran**

Dengan melihat dan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis kemukakan.

### **1. Kepada Guru**

Pengajaran fiqih maupun guru agama, terhadap beberapa komponen yang satu sama lain saling berkaitan, di mana hal ini adalah untuk mencapai tujuan pengajaran, maka peranan guru sebagai pelaku pengajaran dituntut agar meningkat perhatiannya pada semua komponen pengajaran tersebut, sehingga kualitas belajar mengajar dapat meningkat dan mencapai hasil yang optimal. Dalam menyebar luaskan ilmu agama Islam, guru harus siap menerima tugas tersebut dengan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab itu harus di wujudkan dengan menepati disiplin waktu, meningkat kualitas dengan mengikut pembinaan sebagai pengajar.

## 2. Kepala Sekolah

Pimpinan Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) hendaknya meningkatkan mutu pendidikan agama dengan memasukan pendidikan keterampilan dalam kurikulum agama, sehingga bagi siswa setelah tamat belajar dapat mengembangkan keterampilan yang di peroleh dari lembaga pendidikan.

## 2. Orang tua

Walaupun siswa sudah tergolong kepada tingkat menjelang kedewasaan namun masih tetap diharapkan mendapatkan bimbingan yang lebih banyak dari orang tua, karena masa ini anak sedang mengalami masa pergolakan. Usaha ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengawasan terhadap perkembangan dan hasil belajar dengan baik.

## 3. Siswa

Siswa harus menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan adalah salah satu jalan yang dapat menentukan nasib hidup suatu bangsa, selaku siswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, sama ada di dunia maupun di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 1983. *Metodelogi Research Dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta : UD. Rama
- Arikkunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bangnara, A. 1976. *Pattani, Dahulu Dan Sekarang*. Bangkok : Pinal Penyelidikan Angkatan
- Bahri, Syaiful, dkk, 2006. *Strategi dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta :Rineka Cipta
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar, terj. Sudarsono Sudirdjo (dkk) dari buku The Management of Learning*. Jakarta : Rajawali
- Depaq RI. 2005. *Kurikulum MTs (Standar Kompetensi)*. Jakarta : Depaq RI
- Departemen Agama RI, Dirjen Baga Islam. 2003. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*. Jakarta
- Dipost oleh Rudi Chum, *Makalah Tujuan Belajar dan Pembelajaran*, <http://eknapetir.blogspot.com/2011/03/makalah-tujuan-belajar-dan-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 20/11/2011, 17.00.
- Dipost oleh Syamsul Josh, *Makalah Tarbiyah*, <http://syamsuljosh.blogspot.com/2012/06/metode-bandongan.html>, diakses pada tanggal 03/03/2015, 17:00
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelenbagaan Agama Islam. 1985. *Metodik Khusus Pengajaranagama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama

- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008
- Popham, W. James, Eva L. 2001. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : Rineka Cipta
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rousydiy, TA. Lathief. 1989. *Dasar-dasar Rhetirica kemunikasi dan Informasi*. Medan.: Rimbo
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soemainto Poatmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhartini, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Reneka Cipta
- Suryosubroto.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Remaja Grafindo

Riva'I, Moh. 1990. *Ushul Fiqih untuk PGA 6 Th, Mu'allimin, Madrasah Menengah Atas, Persiapan IAIN Madrasah-Madrasah yang Sederajat, Cet. Ke -V, Bandung : Alma'rif*



**LAMPIRAN**

-

**LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/068/2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

16 Februari 2015

Kepada

Yth. Kepala Mahad Al-Khairiah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)  
di

Yala Thailand

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hureeyah Umalee  
NIM : 10110277  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015  
Judul Skripsi : **Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Mahad Al-Khairiah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 0027

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



มูลนิธิศุภชัย  
โรงเรียนพัฒนาอิสลามวิทยา  
50 ม.3 ต.ลำไทร อ.เมือง จ.ยะลา 95160



مؤسسة لطفى الخرية  
معهد الخيرية جالا  
٥٠ تمفة ٢ مقيم لاي، مناخ، جالا ٩٥١٦٠

**PHATANA ISLAM WITYA INSTITUTE** Tel. 073-252319 Fax. 073-252119  
50 M.3 T.LAMMAI A.MUANG C.YALA 95160 S.THAILAND.

### Surat Keterangan

Dengan ini dinyatakan bahwa

Nama : Miss Hureeyah Umalee  
NIM : 10110277  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Warga Negara : Thailand  
Alamat : Jl. Gajayana 50, Malang

Adalah benar telah mengadakan Research observasi di Sekolah Phatana Islam Wittaya, Yala, Selatan Thailand, Dalam skripsinya yang berjudul **“Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas Ii MTs Ma’had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan”**.

Sekian semoga menjadi maklumman terima kasih, Wassalam

Hormat Kami



(Hj. Madyudin Samae)  
Mudiri Ma'had Al-Khairiyah



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile  
(0341) 552398

Website : [www.tarbiyah.uin-malang.co.id](http://www.tarbiyah.uin-malang.co.id)

**BUKTI KONSULTASI**

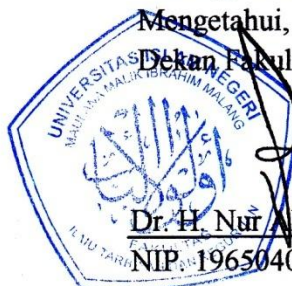
Nama : Miss Hureeyah Umalee  
NIM : 10110277  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah  
(Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan.

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	10 September 2014	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	1. /
2.	25 September 2014	Konsultasi Proposal Skripsi	2. /
3.	07 Oktober 2014	Revisi Proposal Skripsi	3. /
4.	06 November 2014	ACC Proposal Skripsi	4. /
5.	25 Desember 2014	Konsultasi BAB I, II, III	5. /
6.	22 April 2015	Konsultasi BAB IV	6. /
7.	11 Mei 2015	Konsultasi BAB IV dan IV	7. /
8.	1 Juni 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	8. /
9.	16 Juni 2015	Acc Skripsi	9. /

Malang, 16 Juni 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DENGAN MUDIR MA'HAD AL-KHAIRIYAH (SEKOLAH PHATTANA ISLAM WITTAYA)**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)?
2. Apa visi dan misi Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)?
3. Bagaimana Kondisi dan situasi umum Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)?
4. Bagaimana kondisi guru dan siswa Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**DENGAN GURU FIQIH KELAS II MTs MA'HAD AL-KHAIRIYAH**  
**(SEKOLAH PHATTANA ISLAM WITTAYA)**

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqih di kelas II MTs Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)?
2. Bagaimana cara merencanakan proses pembelajaran fiqih yang ustadzah lakukan?
3. Apa tujuan pembelajaran fiqih di kelas II MTs?
4. Metode apa saja yang diterapkan oleh ustadzah?
5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fiqih yang ustadzah lakukan ?
7. Bagaimana sistem evaluasi yang dilaksanakan?
8. Bagaimana hasil pembelajaran fiqih di kelas II MTs?
9. Apa saja faktor penghambat dan bagaimana solusinya?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**DENGAN SISWA KELAS II MTs MA'HAD AL-KHAIRIYAH**  
**(SEKOLAH PHATTANA ISLAM WITTAYA)**

1. Adik merasa kesulitan tidak ketika belajar mata pelajaran fiqih?
2. Adik merasa paham apa tidak ketika ustadzah mengajar?
3. Menurut adik satu kali pertemuan cukup apa tidak dengan waktu 45 menit?
4. Bagaimana perasaan adik setelah guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih?



## NAMA-NAMA GURU YANG MENGAJAR BAGIAN AGAMA

No	Nama-Nama	Umur
1.	Samae hari	76
2.	Mayudin samae	56
3.	Kesong hari	63
4.	Ma'lawi hajisaleh	55
5.	Ya'kok hajidereh	54
6.	Yusof samea	66
7.	Mukhtar ali	54
8.	Abdulhalim yusof	46
9.	Kariya samea	53
10.	Muhammad saki	51
11.	Sukri leamik	44
12.	Rosidi waji'	39
13.	Su'din ce'wea	53
14.	Abdullah Muso	20
15.	Abdulasi yama	51
16.	Aftol alabro	37
17.	Ma'roning sulong	39
18.	Ibraheng waesu	40
19.	Romlee mama'	39
20.	Muhammad side'	48
21.	Ismail latek	39
22.	Yusof denalan	41
23.	Iso dolohkade	44
24.	Santri lohmea	51
25.	Abdulsyukor ce'yok	47
26.	Sayuti samok	41

27.	Abdulromea	latek	42
28.	Uma	dami'	41
29.	Ibraheng	satimoh	50
30.	Nuriyah	lateh	34
31.	Aisah	ce'wea	34
32.	Halimoh	saleh	41
33.	Fatimoh	ma'sengca'	42
34.	Khoriyoh	kasih	41
35.	Yuwari	meroh	47
36.	Samsiyah	yiloh	36
37.	Hamidah	satimoh	43
38.	Aminoh	deramea	42
39.	Khoriyoh	balo	36
40.	Yamilah	ce'seno	43
41.	Rokiyoh	hajidoloh	37
42.	Faisah	sani'doloh	39
43.	Aisah	abubaka	30
44.	Rusdi	samae	29

**NAMA DAN NILAI AKHIR SEMESTER SISWA KELAS II/1 MTs**

<b>No</b>	<b>Nim</b>	<b>Nama-nama</b>		<b>Nilai</b>
1.	8799	Nasrin	Saro	80
2.	8800	Amani	Saro	83
3.	8955	Nurma	Hamae	90
4.	9172	Nuriha	Tani-ari	76
5.	9173	Raiha	Limah	82
6.	9174	Tuan	Ariya Ji'ni'	75
7.	9175	Sukainah	Yusuf	72
8.	9177	Suraiya	Samea	88
9.	9183	Karimah	Dolah	93
10.	9185	Yasmi	Sana	70
11.	9186	Rohimah	Daromae	84
12.	9201	Nasrin	Yama	86
13.	9202	Nurma	Mana	89
14.	9205	Nuraini	Yama	65
15.	9209	Sufina	Yunus	77
16.	9213	Afnan	Saleh	88
17.	9214	Ilham	Ali	80
18.	9215	Salwa	Samea	82
19.	9216	Fitriyah	Samea	81
20.	9217	Weamurni	Fakia	74
21.	9220	Dariya	Sunideawa	77
22.	9222	Suwaibah	Baraheng	79
23.	9228	Farida	Kubitibi	86
24.	9229	Farida	Binah	94

25.	9231	Sofia	Tukubi	72
26.	9241	Nuraini	Musa	69
27.	9250	Farida	Masae	80
28.	9259	Taiyibah	Saroh	66
29.	9260	Asma	Talek	84
30.	9264	Sufia	Meroh	83
31.	9265	Najjah	Samea	89
32.	9273	Suaibah	Lemu'	80
33.	9277	Fatmawati	Ma'saleh	77
34.	9325	Amira	Ma'sae	81
35.	9631	Hasmah	Doloh	75
36.	8956	Hana	Samae	76

**NAMA DAN NILAI AKHIR SEMESTER SISWA KELAS II/2 MTs**

<b>No</b>	<b>Nim</b>	<b>Nama-Nama</b>		<b>Nilai</b>
1.	8392	Aisah	Daromea	75
2.	8422	Nufasna	Sati	89
3.	8786	Nuri	Doloh	93
4.	8793	Fasiro	Ji'daod	77
5.	8820	Fatiha	Tetong	88
6.	8897	Suharti	Hajiyunuh	81
7.	8910	Latifah	Satafa	83
8.	9166	Ariya	Je'waesani'	85
9.	9167	Mafuzah	Yama	91
10.	9178	Zurina	Jekdoloh	74
11.	9182	Tarisra	Saleh	73
12.	9190	Waeanita	Nu'	89
13.	9191	Nariyah	Ti'li	71
14.	9192	Suwanni	Ma'deng	68
15.	9193	Fatihah	Ta'lim	81
16.	9221	Nuriya	Ma'kaji'	65
17.	9223	Sakiroh	Beraheng	88
18.	9235	Suhaila	Sayasa	86
19.	9236	Sitirohimah	Mina	82
20.	9240	Nurihan	Daroni	85
21.	9242	Bismi	Beraheng	77
22.	9254	Nurita	Jekteh	74
23.	9261	Su'pada	Minsin	73
24.	9271	Aminah	Deramae	67
25.	9472	Faizah	Doloh	79
26.	9278	Juwariyah	Ma'sea	89

27.	9279	Suhaila	Tengdeng	93
28.	9280	Firdaus	Kaso	78
29.	9281	Masyitah	Yama	73
30.	9282	Ismi	Jekma'	60
31.	9236	Husna	Sasu	73
32.	9290	Sofia	Jekloh	76
33.	9295	Murni	Doloh	79
34.	9313	Dawati	Doloh	81
35.	9510	Suraiya	Bangowae	86
36.	9528	Nurhayati	Madiyah	72
37.	9649	Misya	Rikduan	83
38.	8952	Suwita	Hiri	67
39.	8858	Fakiyah	Jek-Awae	61



**NAMA DAN NILAI AKHIR SEMESTER SISWA KELAS II/3 MTs**

<b>No</b>	<b>Nim</b>	<b>Nama-Nama</b>	<b>Nilai</b>
1.	8915	tarmizi Tu'nuro	79
2.	9176	Sofwan jahak	81
3.	9189	Muhammad hafiz hilae	77
4.	9196	Lutfee Doloh Kadir	74
5.	9165	Arfan Yusof	84
6.	9168	Sholihin Weadaoh	86
7.	9170	Anan Ma'sea	93
8.	9171	Muhammad Doloh	71
9.	9180	Tabroni Baha'	64
10.	9182	Abdullah Kanuming	69
11.	9184	Ruslan Doloh	75
12.	9187	Mus-Ab Saleng	78
13.	9188	Ma'ruslan Pokmonglongji'	81
14.	9194	Abdullah Daromea	84
15.	9197	Faisol Hajibideng	73
16.	9224	Haikal Dala	79
17.	9227	Rifhan Doloh	80
18.	9232	Najmi Balok	87
19.	9245	Ismail Ma'ming	60
20.	9246	Adul Riksad	59
21.	9249	Muhammad Hafiz Hama'	75
22.	9263	Basyir Yusof	69
23.	9306	Hilmi Je'ha'	80
24.	9603	Zulqarnain Samea	83
25.	9675	Ruslan Isa	79

**NAMA DAN NILAI AKHIR SEMESTER SISWA KELAS II/4 MTs**

<b>No</b>	<b>Nim</b>	<b>Nama-Nama</b>	<b>Nilai</b>
1.	8915	Amran Bamasa	65
2.	9176	Suhaimi Da'duna	79
3.	9189	Muhammad Syukri Pok'ma	81
4.	9196	Natfa Doloh	72
5.	9200	Syakiran Karimulu	88
6.	9203	Mustafa Ji'tea	84
7.	9204	Ruslan Doloh	78
8.	9206	Ahmad Bala	62
9.	9211	Muhammad Adha Samae	79
10.	9212	Muhammad Sama'	81
11.	9219	Ma'fauzi Abubakar	80
12.	9233	Muhammad Azifi Biti	66
13.	9251	Muhammad Nawawi Kama'	69
14.	9252	Anwar Weadoloh	77
15.	9257	Arfan Salemea	62
16.	9267	Alim Kama'	88
17.	9268	Alif Kama'	85
18.	9281	Afandi Katek	77
19.	9294	Abdul Hadi Sana	72
20.	9305	Ali Simansin	79
21.	9309	Sulaiman Paho'	83
22.	9333	Muhammad Doromea	69
23.	9334	Abdul Aziz Doromea	65
24.	9641	Anan Abua'	78
25.	8013	Sofwan Wanja	60

**HASIL DOKUMENTASI DI MA'HAD AL-KHAIRIYAH (SEKOLAH  
PHATTANA ISLAM WITTAYA) YALA**



Pintu Gerbang Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala



Pintu Gerbang Kecil Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya)  
Yala



Gedung Bangunan 4 Tingkat



Kegiatan Wawancara Dengan Penerima Surat izin



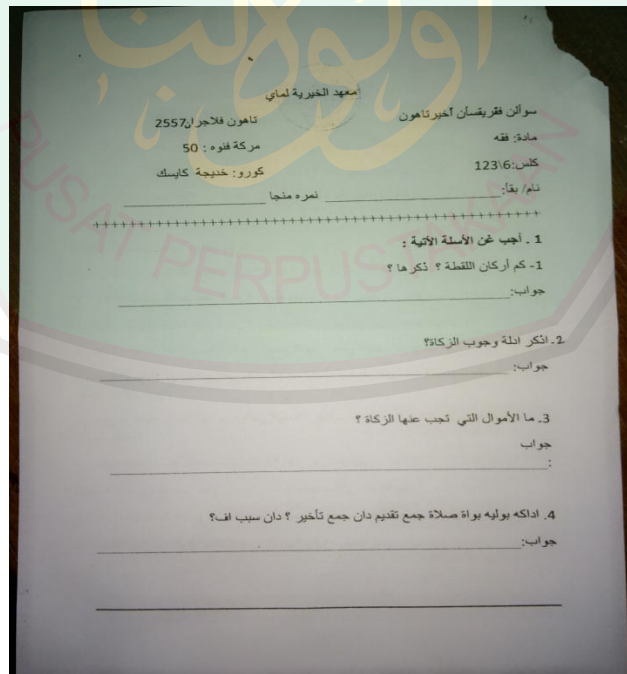
Kegiatan Wawancara Dengan Guru Fiqih Kelas II MTs



Kegiatan Upacara di Pagi hari



Kegiatan Wawancara Dengan Mudir Ma'had Al-Khairiyah



Contoh Soal Tanya Jawab



Proses Pembelajaran



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Miss Hureeyah Umalee  
NIM : 10110277  
TTL : Yala Thailand, 11 Januari 1992  
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/PAI/  
Pendidikan Agama Islam.  
Tahun Masuk : 2010  
Alamat Rumah : 90 M.5, Lamphaya, Muang, Yala, 95160 Thailand  
No. Tlp Rumah/Hp : 081556542600

Malang, 16 Juni 2015

Mahasiswa

(Miss Hureeyah Umalee)